

**PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI



Disusun oleh:

Nama : Diana Nur Indah Justika

NIM : 17312325

Program Studi : Akuntansi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

**PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Diana Nur Indah Justika

NIM : 17312325

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2023

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENGARUH BOOK TAX DIFFERANCES DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021

Disusun oleh : DIANA NUR INDAH JUSTIKA

Nomor Mahasiswa : 17312325

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Senin, 25 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Muamar Nur Kholid, SE., Ak., M.Ak.

Penguji : Rifqi Muhammad, Prof., SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Sc., Ph.D., C.Fr.A., CertIPSAS.

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Penulis,



Diana Nur Indah Justika

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH BOOK TAX DIFFERENCES DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PERSISTENSI LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Diana Nur Indah Justika

NIM: 17312325

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 26 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilalamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga, memberi akal dan pikiran sehingga penulis bisa mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga penulis bisa menjalani pendidikan hingga saat ini dan bisa menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kita panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala bentuk perjuangan saya hingga bisa sampai pada titik ini saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang selalu menjadi pendukung dan penyemangat, serta menjadi alasan saya hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Warsana seorang ayah yang sudah banyak memberikan dukungan dan juga motivasi untuk selalu berjuang. Alhamdulillah salah satu harapanmu kepadaku telah terselesaikan. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan saya, dan menjadi seorang ayah yang hebat sehingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada hingga posisi saat ini.
2. Alm. Baiq Nurhasanah, seorang ibu dan perempuan yang sangat hebat dan berarti dalam hidup saya dan alasan saya bisa sampai pada posisi saat ini, terimakasih sudah ada dalam hidup saya, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta.
3. Saudara saya kak lia dan kak dinar, terimakasih telah menjadi kakak yang banyak memberikan pelajaran dalam hidup, waktu dan motivasinya walaupun terkadang juga ngeselin, terima kasih juga sudah turut mendoakan yang terbaik untuku
4. Sahabat-sahabatku tersayang "TB. Jaya Abadi" yang sudah banyak memberikan semangat, saling sharing ketika ada masalah, menemani dan juga membantu dalam perjuangan mengerjakan skripsi ini
5. Dan yang terakhir saya berterima kasih kepada diri sendiri, terima kasih karna sudah bisa dan kuat sampai saat ini, keep stronger karna ini bukanlah akhir dari semuanya melainkan awal dari kehidupan sesungguhnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Book Tax Differences dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021" dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran agar dapat menyelesaikan dan menghasilkan penelitian yang baik dan maksimal. Dalam penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

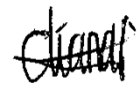
1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, kemudahan serta ridho dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya
2. Orang tua tercinta bapak Warsana dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk doa maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

3. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS), Ph.D., CFrA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E., M.Ak., Akt. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan membantu proses penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan
7. Seluruh dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan, wawasan, dan juga bantuan serta dukungan moral selama proses penyusunan skripsi.
8. Fajar Arif Muhfrodi, Terimakasih atas segala bentuk dukungan, motivasi, bantuan, saran, semangat dan doa selama ini serta kepercayaannya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Fenti cici dan Lara Ayu sahabat-sahabatku tersayang sedari SMP yang selalu memberikan semangat dan juga dukungannya dalam mengerjakan skripsi ini
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dari masa awal kuliah hingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan juga rahmat-Nya bagi kita semua, terimakasih atas bantuannya selama ini semoga menjadi amal ibadah di hadapan-Nya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 26 Februari 2024

Penulis



Diana Nur Indah Justika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Jumlah sampel pengamatan sebanyak 240 data yang diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Kata kunci: *book tax differences*, ukuran perusahaan, persistensi laba.

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence of the effect of book tax differences and company size on profit persistence. The population in this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. The number of observational samples was 240 data obtained by purposive sampling technique. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that book tax differences affect profit persistence. The results of this study show that the size of the company has no effect on profit persistence.

Keywords: *book tax differences, firm size, profit persistence.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iiiv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Landasan Teori	10
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	10
2.1.2. Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.1.3. Persistensi Laba	12
2.1.4. Laba Akuntansi	13
2.1.5. Laba Fiskal	14
2.1.6. <i>Book Tax Differences</i>	15
2.1.7. Rekonsiliasi Laporan Keuangan	17
2.1.8. Perbedaan Permanen (<i>Permanent Differences</i>)	18
2.1.9. Perbedaan Temporer (<i>Temporary Differences</i>)	24
2.1.10. Ukuran Perusahaan	26

2.2.	Penelitian Terdahulu.....	27
2.3.	Kerangka Penelitian	40
2.4.	Hipotesis Penelitian.....	40
2.4.1.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba.....	41
2.4.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	42
BAB III METODE PENELITIAN		43
3.1.	Populasi dan Sampel.....	43
3.1.1.	Populasi.....	43
3.1.2.	Sampel.....	43
3.2.	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.3.	Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	44
3.3.1.	Klasifikasi Variabel.....	44
3.3.2.	Definisi Operasional Variabel	45
3.4.	Metode Analisis Data	46
3.4.1.	Statistik Deskriptif.....	46
3.4.2.	Uji Normalitas	46
3.4.3.	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.5.	Analisis Regresi Linear Berganda	49
3.6.	Uji Hipotesis	50
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		52
4.1.	Data Penelitian	52
4.2.	Analisis Data dan Hasil Penelitian	55
4.2.1.	Statistik Deskriptif.....	55
4.2.2.	Uji Normalitas	57
4.2.3.	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.3.1.	Uji Multikolinearitas.....	59
4.2.3.2.	Uji Autokorelasi.....	59
4.2.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	60
4.2.4.	Uji Analisis Regresi Linear Berganda	61
4.2.5.	Uji Hipotesis	63
4.2.5.1.	Uji Kelayakan Model (Uji F).....	63
4.2.5.2.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.2.5.3.	Uji Parsial (Uji t).....	64

4.2.6.	Pembahasan Hasil Penelitian	65
4.2.6.1.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> terhadap Persistensi Laba	65
4.2.6.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN		68
5.1.	Simpulan	68
5.2.	Saran	68
5.2.1.	Aspek Teoritis	68
5.2.2.	Aspek Praktis	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN.....		73

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel.....	52
Tabel 4. 2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	53
Tabel 4. 3. Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4. 4. Hasil Uji Normalitas.....	58
Tabel 4. 5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	59
Tabel 4. 6. Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4. 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	61
Tabel 4. 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	62
Tabel 4. 9. Hasil Uji F	63
Tabel 4. 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	64
Tabel 4. 11. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Persistensi Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang mengalami Laba Tahun 2019-2021.....	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2. 1. Kerangka Penelitian	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	74
Lampiran 2. Perhitungan Book Tax Differences Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	77
Lampiran 3. Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	81
Lampiran 4. Perhitungan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	87
Lampiran 5. Statistik Deskriptif.....	94
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas	94
Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas	94
Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi	95
Lampiran 9 . Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	95
Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	95
Lampiran 11. Hasil Uji F.....	95
Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	96
Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (Uji t).....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut Sohib (2018), laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Menurut Jasmar & Yuliana (2022), laporan keuangan merupakan sarana bagi pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun pihak eksternal dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini disebabkan karena informasi laporan keuangan akan digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Salah satu komponen laporan keuangan yang mendapatkan banyak perhatian dari pihak internal dan pihak eksternal perusahaan adalah informasi mengenai laba (Merkusiwati & Damayanthi, 2020).

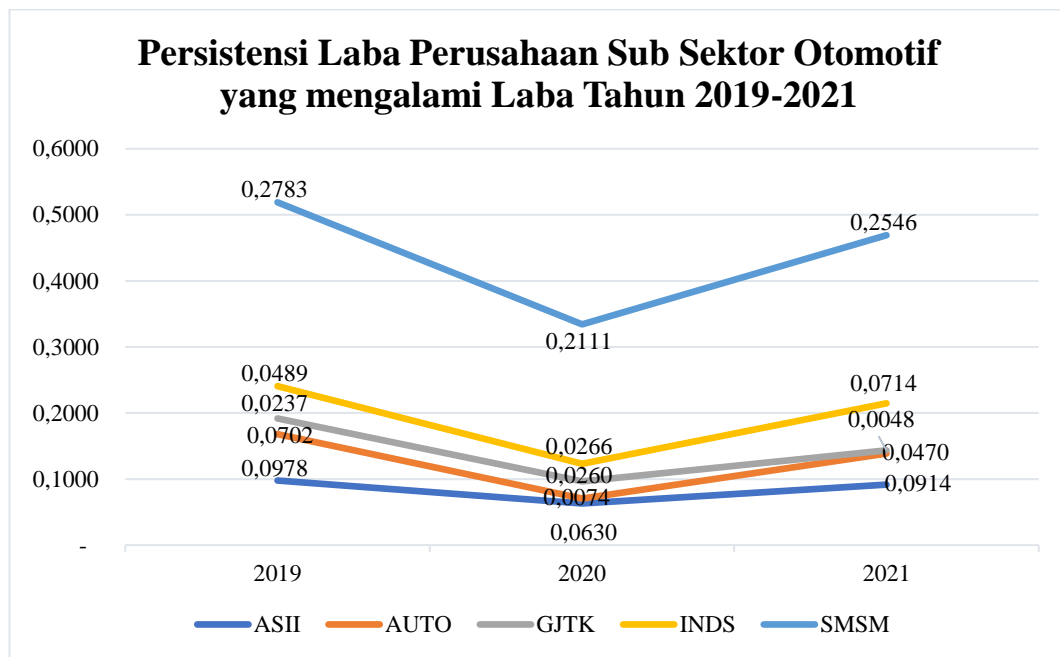
Laba (*earnings*) merupakan informasi penting bagi pihak yang memiliki kepentingan terhadap suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena informasi laba digunakan sebagai dasar pengenaan pajak, kebijaksanaan dividen, hingga keputusan investasi. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan informasi laba yang berkualitas sehingga dapat memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor terkait kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu merefleksikan kebenaran laba perusahaan serta mampu memprediksi laba di masa mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Menurut Nadya dan Zutilisna (2018), laba yang persisten adalah laba yang cenderung stabil

dan tidak berfluktuatis sehingga dapat digunakan sebagai gambaran keberlanjutan laba di masa mendatang.

Perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang stabil sehingga dapat membantu investor untuk melakukan prediksi karena menilai laba perusahaan lebih presisten. Artinya, persistensi laba dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu (N. I. Wahyuni, 2018). Menurut Fadilah dan Wijayanti (2018), persistensi laba berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di bursa efek yang diwujudkan dalam bentuk *return* saham. Semakin tinggi persistensi laba maka semakin tinggi *return* saham yang diperoleh investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa persistensi laba yang tinggi dapat ditunjukkan melalui hubungan yang kuat antara laba perusahaan dengan *return* saham bagi investor.

Kementerian Perindustrian (Kemperin) mencatat kenaikan pertumbuhan ekonomi di sektor manufaktur mencapai 7,07 persen pada kuartal II tahun 2021. Selain itu, Kemperin mencatat kinerja ekspor manufaktur pada kuartal I tahun 2021 sebesar USD81,06 Miliar dan mendominasi 78,80 persen total ekspor nasional yang mencapai USD102,87 Miliar (Kemperin, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan terjadinya surplus pada neraca ekspor impor sebesar USD8,22 Miliar. Namun, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertumbuhan industri manufaktur melambat pada kuartal III tahun 2019. Hal tersebut dibuktikan dengan pertumbuhan manufaktur mengalami penurunan sebesar 4,35 persen secara tahunan (*year-on-year*) atau lebih rendah dibanding kuartal II sebesar 5,04 persen (CNN Indonesia, 2019).

Salah satu perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan ekstrim yaitu sub sektor otomotif. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa industri otomotif mengalami penurunan sebesar 7,03 persen sejak awal tahun 2020 karena permintaan otomotif yang menurun akibat pandemi Covid-19. (CNBC Indonesia, 2021). Penurunan tersebut menyebabkan terjadinya fluktuatif pada laba perusahaan. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan terjadi persistensi laba. Pada gambar 1.1. ini disajikan grafik pertumbuhan persistensi laba perusahaan manufaktur sub sektor otomotif tahun 2019-2021.



Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Gambar 1. 1.
Persistensi Laba Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang mengalami Laba Tahun 2019-2021

Berdasarkan grafik tersebut menunjukkan bahwa persistensi laba pada perusahaan sub sektor otomotif tahun 2019-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya laba perusahaan yang mengalami fluktuasi sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba yang persisten. Grafik tersebut

menunjukkan bahwa seluruh perusahaan sub sektor mengalami penurunan persistensi laba pada tahun 2020. Kondisi tersebut menyebabkan turunya kepercayaan investor terhadap kualitas laba yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan. Pada tahun 2021 terlihat bahwa persistensi laba perusahaan sub sektor otomotif mengalami peningkatan. Adanya persistensi laba tersebut diharapkan dapat memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan prediksi laba di masa mendatang.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi persistensi laba yaitu *book tax differences*. Menurut Renaldo dan Prasetyo (2018), *book tax differences* merupakan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal. *Book tax difference* dapat terjadi karena adanya perbedaan pengakuan dan pengukuran elemen laporan keuangan antara Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan (Merkusiwati & Damayanthi, 2020). Perbedaan tersebut menimbulkan adanya perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*). Menurut Suryadi et al., (2022), perbedaan permanen terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Sedangkan perbedaan temporer terjadi karena terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi tahun berjalan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi et al., (2022), dan Gunarto (2019) menunjukkan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanda Shefira et al., (2019), Kholilah & Wulandari (2023),

dan Maleong et al., (2021) menunjukkan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholilah & Wulandari (2023), Imanda Shefira et al., (2019), dan Maleong et al., (2021) menunjukkan bahwa *book tax differences* perbedaan permanen temporer berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi et al., (2022), dan Gunarto (2019) menunjukkan bahwa *book tax differences* perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Faktor selanjutnya yang dapat memengaruhi persistensi laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut Imanda Shefira et al., (2019), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Menurut Wahyuni & Susanto (2022), ukuran perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi karena ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi persistensi laba. Hal ini disebabkan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laba secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap persistensi laba (Mariski & Susanto, 2021). Kondisi tersebut memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor bahwa perusahaan dapat menghasilkan prediksi laba yang persistensi di masa mendatang.

Penelitian tentang pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), Sa'diyah & Suhartini (2022), Hidayat & Fauziyah (2020), dan Renaldo dan Prasetyo (2018), Suhayati et al., (2021), dan Jasmar &

Yuliana (2022) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Susanto (2022), Hidayat & Fauziyah (2020) yang menunjukkan bahwa *book tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), Mariski & Susanto (2021), Wahyuni & Susanto (2022), Imanda Shefira et al., (2019), dan Abdillah et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziyah (2020), Jasmar & Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil yang inkonsisten dan peneliti gunakan sebagai *research gap* untuk melakukan pengujian kembali terhadap variabel *book tax differences*, ukuran perusahaan, dan persistensi laba. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian selanjutnya dengan judul **“Pengaruh *Book Tax Differences* dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba?

2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba?

1.3. Batasan Masalah

Untuk memberikan gambaran yang jelas terhadap pembahasan serta agar analisis menjadi terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya dengan membahas tentang pengaruh *Book Tax Differences* dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba.
2. Untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian terhadap persistensi laba serta bahan pertimbangan investor dan calon investor dalam menetapkan pilihan investasi yang tepat, serta kreditur dalam memberikan pembiayaan terhadap perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memprediksi laba di masa mendatang

dengan memanfaatkan karakteristik data yang berkaitan dengan akuntansi khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para peneliti serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya mengenai mengenai pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini berisi uraian tinjauan teori yang menjadi dasar dalam penelitian, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bagian yang menjelaskan mengenai populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel, serta model dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan mengenai data penelitian, analisis dan hasil penelitian, serta pembahasannya.

BAB V Simpulan, dan Saran

Bagian ini merupakan bagian terakhir yang terdiri dari simpulan hasil penelitian, dan saran-saran yang dapat digunakan pada penelitian selanjutnya

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Kholilah & Wulandari (2023), teori keagenan (*agency theory*) yaitu hubungan antara dua pihak yang pertama pemilik (*principal*) dan yang kedua manajemen (*agent*). Teori agensi menyatakan bahwa apabila terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan maka akan muncul permasalahan agensi karena masing masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Menurut Sari & Afriyenti (2021), teori agensi mengungkapkan bahwa pemegang saham merupakan pengendali utama yang bertanggung jawab untuk memantau para manajer dalam melakukan kegiatan bisnis di perusahaan. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir masalah keagenan sehingga dapat mengurangi biaya agen yang akan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

Teori agensi menyatakan bahwa ada perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Perbedaan ini terjadi karena di satu sisi, agen menginginkan nilai perusahaan yang tinggi untuk menarik minat investor dengan melakukan penghindaran pajak. Penghindaran pajak akan menambah laba yang didapat oleh perusahaan. *Agent* memiliki pandangan bahwa laba yang meningkat akan menarik minat investor sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, di sisi yang lain *principal* tidak menginginkan adanya penghindaran pajak karena hal tersebut dianggap memanipulasi laporan keuangan.

2.1.2. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham dan Huston (2019), teori sinyal (*signalling theory*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk kepada investor terkait pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Sinyal tersebut dapat berupa informasi mengenai pencapaian atau strategi yang telah dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan. Menurut Sari & Afriyenti (2021), teori sinyal merupakan teori yang digunakan oleh perusahaan untuk memberikan sinyal atau informasi relevan kepada pemakai laporan keuangan baik berupa sinyal positif (*good news*) maupun sinyal negatif (*bad news*).

Salah satu sinyal yang dapat diberikan perusahaan pada investor yaitu persistensi laba (Kholilah & Wulandari, 2023). Hal ini disebabkan karena investor dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan labanya selama periode tertentu. Perusahaan dengan tingkat fluktuasi laba yang tidak tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga investor tertarik untuk berinvestasi. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat fluktuasi laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga investor memandang perusahaan tidak dapat memberikan tingkat pengembalian keuntungan yang diharapkan atas investasi yang dilakukan di perusahaan.

Informasi merupakan komponen penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa yang akan datang bagi

keberlangsungan hidup perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan harus bisa menyajikan atau menyampaikan informasi baik informasi keuangan maupun non keuangan kepada berbagai pihak secara lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu karena akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi para investor maupun pelaku bisnis yang lain.

2.1.3. Persistensi Laba

Menurut Gade (2018), laba merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan menggunakan informasi laba sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan informasi laba yang berkualitas sehingga dapat memberikan sinyal positif (*good news*) bagi investor terkait kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang mampu merefleksikan kebenaran laba perusahaan serta mampu memprediksi laba di masa mendatang dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Menurut Nadya dan Zutilisna (2018), laba yang persisten adalah laba yang cenderung stabil dan tidak berfluktuatif sehingga dapat digunakan sebagai gambaran keberlanjutan laba di masa mendatang.

Menurut Maleong et al., (2021), persistensi laba merupakan properti laba yang digunakan untuk memprediksi laba selama periode tertentu yang dihasilkan secara berulang-ulang dalam jangka waktu panjang. Sebaliknya, *unusual earnings* atau *transitory earnings* merupakan laba yang dihasilkan secara temporer dan tidak dapat dihasilkan secara berulang-ulang (*non-repeating*) sehingga tidak dapat digunakan sebagai indikator laba di masa mendatang (Indriani & Napitupulu,

2020). Dalam hal ini, perusahaan diharapkan dapat menghasilkan laba yang stabil sehingga dapat membantu investor untuk melakukan prediksi karena menilai laba perusahaan lebih presisten. Artinya, persistensi laba dapat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu (N. I. Wahyuni, 2018).

Perusahaan yang dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu (*sustainable earning*) menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laba yang berkualitas, cenderung stabil, serta tidak berfluktuasi setiap periode. Dalam hal ini, laba yang tidak mengalami fluktuasi yang tinggi dikatakan sebagai laba persisten sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Sebaliknya, jika laba mengalami fluktuasi yang tinggi akan memberikan sinyal negatif (*bad news*) sehingga investor memandang perusahaan tidak dapat memberikan keuntungan yang diharapkan atas investasi yang dilakukan di perusahaan.

2.1.4. Laba Akuntansi

Menurut Gade (2018), laba akuntansi merupakan selisih antara pendapatan dan biaya yang terjadi dalam kegiatan operasional dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Menurut Suryadi et al., (2022), laba akuntansi adalah hasil pengurangan pendapatan operasi dengan harga pokok penjualan, beban-beban dan rugi lain-lain. Laba akuntansi dapat dijadikan sebagai tolak ukur efisiensi yang baik dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Secara umum, ukuran efisiensi laba dilakukan dengan membandingkan antara laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya sehingga dapat menghasilkan informasi sebagai bahan evaluasi

perusahaan. Dalam hal ini, informasi laba akuntansi tersebut digunakan untuk memprediksi besarnya arus kas di masa mendatang besarnya arus kas dimasa mendatang (Saputra et al., 2018).

Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh investor sebagai bahan evaluasi kinerja perusahaan. Menurut Gunarto (2019), laba didefinisikan sebagai kenaikan aset selama periode tertentu akibat kegiatan operasional yang didistribusikan kepada kreditur, pemerintah, dan investor dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen. Dalam laporan keuangan, laba akuntansi dicerminkan dengan laba sebelum pajak, yaitu pendapatan dikurangi dengan beban perusahaan. Menurut Hidayat & Fauziyah (2020), terdapat berbagai komponen dalam laba akuntansi antara lain laba kotor, laba usaha, laba sebelum pajak dan laba sesudah pajak.

2.1.5. Laba Fiskal

Menurut IAI dalam PSAK No 46, laba fiskal adalah laba selama periode tertentu yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan sehingga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan (Indriani & Napitupulu, 2020). Menurut Kholilah & Wulandari (2023), laba fiskal merupakan laba yang digunakan sebagai dasar dalam pengenaan pajak penghasilan dengan cara menghitung besaran perbedaan tetap dan perbedaan permanen sesuai metode perhitungan yang berlaku di dalam peraturan perpajakan. Perbedaan komponen laba fiskal dengan laba akuntansi disebabkan karena adanya aturan dalam perpajakan yang mengikat sehingga perusahaan melakukan rekonsiliasi laba akuntansi agar sesuai dengan laba

fiskal menurut perpajakan. Komponen laba fiskal yaitu pendapatan dan biaya menurut perpajakan atau laba akuntansi yang diakui dalam perpajakan.

Manajemen perusahaan memiliki dua tujuan untuk menghitung laba setiap periodennya. Tujuan yang pertama yaitu untuk pelaporan keuangan berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), dan tujuan yang kedua yaitu pelaporan pajak berdasarkan peraturan pajak untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal (Pohan, 2018). Dalam hal ini, peraturan pajak di Indonesia mewajibkan perusahaan untuk menghitung laba fiskal menggunakan metode akrual sehingga tidak perlu melakukan pembukuan ganda. Hal ini disebabkan karena perusahaan akan melakukan rekonsiliasi fiskal setiap akhir tahun untuk menentukan besarnya laba fiskal dengan cara melakukan penyesuaian terhadap laba akuntansi sesuai peraturan pajak yang berlaku (Nadya dan Zultilisna, 2018).

2.1.6. *Book Tax Differences*

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal (Renaldo dan Prasetyo, 2018). Menurut Gade (2018), laba akuntansi merupakan laba atau rugi bersih selama satu periode tertentu sebelum dikurangi beban pajak yang dihitung berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Sedangkan laba fiskal adalah laba selama periode tertentu yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan sehingga dapat digunakan sebagai dasar perhitungan pajak penghasilan (Indriani & Napitupulu, 2020). *Book tax difference* dapat terjadi karena adanya perbedaan pengakuan dan pengukuran elemen laporan keuangan antara Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan (Merkusiwati & Damayanthi,

2020). Hal ini disebabkan karena perbedaan kepentingan antara akuntansi komersial yang mendasarkan laba pada konsep dasar akuntansi yaitu *matching cost against revenue*, sedangkan tujuan utama dari akuntansi fiskal yaitu sebagai penerimaan negara (Renaldo dan Prasetyo, 2018).

Adanya perbedaan antara laporan keuangan komersial dengan laporan fiskal menimbulkan perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*). Menurut Suryadi et al., (2022), perbedaan permanen terjadi karena transaksi pendapatan dan biaya diakui menurut akuntansi komersial dan tidak diakui menurut fiskal. Sedangkan perbedaan temporer terjadi karena terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi tahun berjalan sesuai peraturan perpajakan yang berlaku. Menurut Sa'diyah & Suhartini (2022), *book tax differences* dibedakan menjadi tiga, antara lain:

a. *Large Positive Book Tax Differences* (LPBTD)

Merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih besar dibandingkan dengan laba fiskal. *Large positive book tax differences* timbul jika perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi negatif dalam laporan rekonsiliasi fiskal. Selain itu, *large positive book tax differences* akan menimbulkan beban pajak tangguhan (*deffered tax expense*) pada laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca.

b. *Large Negative Book Tax Differences* (LNBTD)

Merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana laba akuntansi lebih kecil dibandingkan dengan laba fiskal. *Large negative book tax differences* timbul jika perbedaan temporer menyebabkan terjadinya koreksi fiskal positif dalam laporan rekonsiliasi fiskal. Selain itu, *large negative book tax differences* menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*deffered tax benefit*) pada laporan laba rugi dan aset pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca.

c. *Small Book Tax Differences* (SBTD)

Merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal dimana nilai perbedaan tersebut cukup kecil. Semakin kecil perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal maka semakin baik kualitas laba yang dihasilkan.

2.1.7. Rekonsiliasi Laporan Keuangan

Rekonsiliasi merupakan penggabungan penyajian laporan antara laba rugi komersial dan laba rugi fiskal dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan kena pajak (Susanto, 2022). Adanya rekonsiliasi fiskal menyebabkan terjadinya perbedaan antara jumlah laba bersih sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak yang merupakan dasar pengenaan pajak di akhir periode pembukuan. Menurut Mulyono dan Wicaksono (2019), teknik rekonsiliasi fiskal dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Jika suatu penghasilan diakui menurut akuntansi tetapi tidak diakui menurut fiskal dapat dilakukan pengurangan sejumlah penghasilan tersebut dari penghasilan menurut akuntansi sehingga dapat mengurangi laba menurut akuntansi.

- b. Jika suatu penghasilan tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui menurut fiskal maka dilakukan penambahan sejumlah penghasilan tersebut pada penghasilan menurut akuntansi sehingga dapat menambah laba menurut akuntansi.
- c. Jika suatu biaya tidak diakui menurut akuntansi tetapi diakui sebagai pengurang penghasilan bruto menurut fiskal maka dilakukan penambahan sejumlah biaya tersebut pada biaya menurut akuntansi sehingga dapat mengurangi laba menurut akuntansi.

Menurut Mulyono dan Wicaksono (2019), perbedaan dimasukkan sebagai koreksi positif apabila:

- a. Suatu penghasilan diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi.
- b. Suatu biaya atau pengeluaran tidak diakui menurut fiskal tetapi diakui menurut akuntansi.

Sedangkan perbedaan dimasukkan sebagai koreksi negatif apabila:

- a. Suatu penghasilan tidak diakui menurut fiskal (bukan objek pajak) tetapi diakui menurut akuntansi.
- b. Suatu biaya diakui menurut fiskal tetapi tidak diakui menurut akuntansi.
- c. Suatu pendapatan telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final.

2.1.8. Perbedaan Permanen (*Permanent Differences*)

Menurut Maleong et al., (2021), perbedaan permanen merupakan perbedaan yang terjadi akibat adanya perbedaan peraturan terkait pengakuan pendapatan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Menurut Mulyono dan Wicaksono (2019),

pengakuan penghasilan maupun biaya yang menimbulkan adanya beda tetap tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Penghasilan sebagai objek pajak
- b. Penghasilan bukan sebagai objek pajak
- c. Penghasilan terkena PPh Final
- d. Biaya bukan sebagai pengurang penghasilan bruto
- e. Biaya sebagai pengurang penghasilan bruto

Secara umum, perbedaan permanen terdapat pada:

A. Pasal 4 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2008

Penghasilan yang bukan objek pajak diatur dalam Pasal 4 ayat 3 UU PPh No. 36 Tahun 2008, sebagai berikut:

- 1) Bantuan atau sumbangan, termasuk zakat yang diterima oleh badan amil zakat atau lembaga amil zakat yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima zakat yang berhak, atau sumbangan keagamaan yang sifatnya wajib bagi pemeluk agama yang diakui di Indonesia, yang diterima oleh lembaga keagamaan yang dibentuk atau disahkan oleh pemerintah dan yang diterima oleh penerima sumbangan yang berhak, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan peraturan pemerintah.
- 2) Harta hibah yang diterima oleh keluarga sedarah dalam garis keturunan lurus satu derajat, badan keagamaan, badan pendidikan, badan Sosial termasuk yayasan, koperasi, atau orang pribadi yang menjalankan usaha mikro dan kecil, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri

Keuangan, sepanjang tidak ada hubungan dengan usaha, pekerjaan, kepemilikan, atau penguasaan di antara pihak-pihak yang bersangkutan.

- 3) Warisan
- 4) Harta, termasuk setoran tunai yang diterima oleh badan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) huruf b sebagai pengganti saham atau sebagai pengganti penyertaan modal.
- 5) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diterima atau diperoleh dalam bentuk natura dan atau kenikmatan dari wajib pajak atau pemerintah, kecuali yang diberikan oleh bukan wajib pajak, wajib pajak yang dikenakan pajak secara final atau wajib pajak yang menggunakan norma penghitungan khusus (deemed profit) sebagaimana dimaksud dalam pasal 15.
- 6) Pembayaran dari perusahaan asuransi kepada orang pribadi sehubungan dengan asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa.
- 7) Dividen atau bagian laba yang diterima atau diperoleh perseroan terbatas sebagai wajib pajak dalam negeri, koperasi, badan usaha milik negara, atau badan usaha milik daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia dengan syarat: a) Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan. b) Bagi perseroan terbatas, badan usaha milik negara dan badan usaha milik daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

- 8) luran yang diterima atau diperoleh dana pensiun yang pendiriannya telah disahkan Menteri Keuangan, baik yang dibayar oleh pemberi kerja maupun pengawal.
- 9) Penghasilan dari modal yang ditanamkan oleh dana pensiun sebagaimana dimaksud pada huruf g, dalam bidang-bidang tertentu yang ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan.
- 10) Bagian laba yang diterima atau diperoleh anggota dari perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham-saham, persekutuan, perkumpulan, firma, dan kongsi, termasuk pemegang unit penyertaan kontrak investasi kolektif.
- 11) Dihapus.
- 12) Penghasilan yang diterima atau diperoleh perusahaan modal ventura berupa bagian laba dari badan pasangan usaha yang didirikan dan menjalankan usaha atau kegiatan di Indonesia, dengan syarat badan pasangan usaha tersebut.

B. Pasal 9 ayat (1) dan (2) UU No. 36 Tahun 2008

Biaya yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto diatur dalam Pasal 9 ayat 1 UU PPh No. 36 tahun 2000 sebagai berikut:

- 1) Pembagian laba dengan nama dan dalam bentuk apapun seperti dividen, termasuk dividen yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi kepada pemegang polis, dan pembagian sisa hasil usaha koperasi.
- 2) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu, atau anggota.
- 3) Pembentukan atau pemupukan dana cadangan, kecuali:

- a. Cadangan piutang tak tertagih untuk usaha bank dan badan usaha lain yang menyalurkan kredit, sewa guna usaha dengan hak opsi, perusahaan pembiayaan konsumen, dan perusahaan pajak piutang.
 - b. Cadangan untuk usaha asuransi termasuk cadangan bantuan sosial yang dibentuk oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial.
 - c. Cadangan penjaminan untuk Lembaga Penjamin Simpanan.
 - d. Cadangan biaya reklamasi untuk usaha pertambangan.
 - e. Cadangan biaya penanaman kembali untuk usaha kehutanan.
 - f. Cadangan biaya penutupan dan pemeliharaan tempat pembuangan limbah industri untuk usaha pengolahan limbah industri, yang ketentuan dan syarat-syaratnya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.
- 4) Premi asuransi: kesehatan, asuransi kecelakaan, asuransi jiwa, asuransi dwiguna, dan asuransi beasiswa yang dibayar oleh wajib pajak orang pribadi, kecuali jika dibayar oleh pemberi kerja dan premi tersebut dihitung sebagai penghasilan bagi wajib pajak yang bersangkutan.
- 5) Penggantian atau imbalan sehubungan dengan pekerjaan atau jasa yang diberikan dalam bentuk natura atau kenikmatan, kecuali penyediaan makanan dan minuman bagi seluruh pegawai serta penggantian atau imbalan dalam bentuk natura atau kenikmatan di daerah tertentu dan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan yang diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan.

- 6) Jumlah yang melebihi kewajaran yang di bayarkan kepada pemegang saham atau kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagai imbalan sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.
- 7) Harta yang dihibahkan, bantuan atau sumbangan, dan warisan sebagaimana di maksud dalam pasal 4 ayat (3) huruf a dan huruf b, kecuali sumbangan sebagaimana di maksud dalam Pasal 6 ayat (1) huruf i sampai huruf m, serta zakat yang diterima oleh lembaga amil zakat atau disahkan oleh pemerintah, yang ketentuannya diatur dengan atau berdasarkan Peraturan Pemerintah.
- 8) Pajak Penghasilan.
- 9) Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk kepentingan pribadi wajib pajak atau orang yang menjadi tanggungannya
- 10) Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau persekutuan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham.
- 11) Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan, serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang perpajakan.

C. Pasal 9 ayat 2

- 1) Pengeluaran yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun tidak boleh dibebankan sekaligus melainkan dibebankan melalui penyusutan dan amortisasi sebagaimana dimaksud dalam pasal 11 atau Pasal 11A.

D. Pasal 18

- 1) Menteri Keuangan berwenang mengeluarkan keputusan mengenai besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan pajak.
- 2) Menteri Keuangan berwenang untuk menetapkan saat diperolehnya dividen oleh wajib pajak dalam negeri, atas penyertaan modal pada badan usaha di luar negeri.
- 3) Direktur Jenderal Pajak berwenang untuk menentukan kembali besarnya penghasilan dan pengurangan serta menentukan utang sebagai modal untuk menghitung besarnya penghasilan kena pajak bagi wajib pajak yang mempunyai hubungan istimewa dengan wajib pajak lainnya sesuai dengan kewajaran dan kelaziman usaha yang tidak dipengaruhi oleh hubungan istimewa dengan menggunakan metode perbandingan harga antara pihak yang independen, metode harga penjualan kembali, metode biaya plus, atau metode lainnya.

2.1.9. Perbedaan Temporer (*Temporary Differences*)

Menurut Renaldo dan Prasetyo (2018), perbedaan temporer merupakan perbedaan yang terjadi akibat adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan dan biaya dalam menghitung laba. Suatu biaya atau penghasilan telah diakui menurut akuntansi komersial dan belum diakui menurut fiskal atau sebaliknya. Menurut Mulyono dan Wicaksono (2019), terdapat empat jenis transaksi yang menimbulkan beda waktu, antara lain:

- a. Penghasilan masuk perhitungan pajak sesudah laba akuntansi
- b. Biaya atau rugi perhitungan pajak sesudah laba akuntansi

- c. Pendapatan pajak sebelum laba akuntansi
- d. Biaya atau rugi pajak sebelum laba akuntansi

Berikut adalah beberapa contoh yang termasuk beda waktu atau beda temporer menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan (Gunarto, 2019):

- a. Penyusutan atau amortisasi
- b. Penilaian persediaan
- c. Rugi laba selisih kurs
- d. Rugi laba atas penyertaan saham
- e. Kerugian piutang kecuali bank, sewa guna usaha dengan hak opsi, cadangan
- f. Untuk usaha asuransi, cadangan reklamasi usaha pertambangan
- g. Tagihan atau hutang dalam valuta asing
- h. Harta berwujud dan tidak berwujud
- i. Biaya pendirian dan perluasan usaha
- j. Biaya sebelum produksi komersial
- k. Biaya dibayar dimuka jangka panjang
- l. Pencadangan kewajiban bersyarat atau cadangan lain
- m. Pengakuan penghasilan dan biaya atas proyek jangka panjang
- n. Hak penambangan dan hak pengusaha hutan

Perbedaan temporer dapat dikelompokkan menjadi perbedaan waktu positif dan perbedaan waktu negatif. Perbedaan waktu positif terjadi apabila pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi atau pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari

pengakuan beban untuk pajak. Sedangkan perbedaan waktu negatif adalah pengakuan penghasilan untuk tujuan pajak lebih lambat dari pengakuan penghasilan untuk tujuan akuntansi atau pengakuan beban untuk akuntansi lebih lambat dari pengakuan beban untuk pajak. Perbedaan waktu negatif terjadi apabila akuntansi penghasilan mengakui penghasilan lebih lambat dari pengakuan penghasilan menurut ketentuan pajak atau ketentuan perpajakan mengakui beban lebih lambat dari pengakuan beban akuntansi komersial (Gunarto, 2019).

2.1.10. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menunjukkan kekuatan *financial perusahaan*. Menurut Susanto (2022), ukuran perusahaan mencerminkan ukuran atau skala aset perusahaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Imanda Shefira et al., (2019), ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset. Ukuran perusahaan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mendapatkan pendanaan dari bursa efek. Perusahaan besar cenderung memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pendanaan dari bursa efek dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar dianggap mampu bersaing dengan kompetitor lain dalam suatu industri.

Menurut Wahyuni & Susanto (2022), ukuran perusahaan merupakan salah satu bahan pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi karena ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi persistensi laba. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan pada neraca akhir tahun yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Jika perusahaan

memiliki nilai total aset yang besar maka perusahaan dianggap mempunyai prospek baik di masa mendatang sehingga calon investor terdorong untuk melakukan investasi di perusahaan. Semakin besar ukuran atau skala perusahaan diharapkan mampu menghasilkan laba secara maksimal sehingga berpengaruh terhadap persistensi laba (Mariski & Susanto, 2021).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tinjauan yang telah dilakukan terhadap penelitian sebelumnya digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, Tabel 2.1. adalah penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2. 1.
Daftar Penelitian Terdahulu

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Susanto, 2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> <i>Book Tax Differences</i> <i>Leverage</i> Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil penelitian menunjukkan

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.
2.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderasi (Sa'diyah & Suhartini, 2022)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. Arurs Kas Operasi <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba <p>Variabel Moderasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Good Corporate Governance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> berpengaruh terhadap persistensi laba dengan GCG sebagai variabel moderasi.

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba dengan GCG sebagai variabel moderasi.
3.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Volatilitas Arus Kas, dan Besaran AkruaI terhadap Persistensi Laba (Kholilah & Wulandari, 2023)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. Volatilitas Arus Kas 3. Besaran AkruaI <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba.

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas arus kas berpengaruh terhadap persistensi laba.</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran akrual berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>
4.	<p><i>The Effect of Differences Between Accounting Profits and Fiscal Profits on Earnings Persistence</i> (Suryadi et al., 2022)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. <i>Fiscal Profits</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> perbedaan temporer tidak

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>berpengaruh terhadap persistensi laba.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>fiscal profits</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>
5.	<p>Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba (Gunarto, 2019)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. Tingkat Utang <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> perbedaan temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang berpengaruh terhadap persistensi laba.
6.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba (Hidayat & Fauziyah, 2020)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. Arurs Kas Operasi 3. Tingkat Utang 4. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persisntensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persisntensi laba. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persisntensi laba. 4. Hasil penelitian menunjukkan

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba.
7.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba (Maleong et al., 2021)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. Tingkat Hutang <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			terhadap persistensi laba.
8.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , <i>Effective Tax Rate</i> , dan <i>Deferred Tax Expense</i> terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan (Renaldo dan Prasetyo, 2018)	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. <i>Effective Tax Rate</i> 3. <i>Deferred Tax Expense</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>effective tax rate</i> berpengaruh terhadap persistensi laba. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>deferend tax expense</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
9.	Analisis Aliran Kas Operasi, <i>Book Tax Differences</i> , Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aliran Kas Operasi 2. <i>Book Tax Differences</i> 3. Tingkat Utang 4. <i>Ukuran Perusahaan</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(Jasmar & Yuliana, 2022)	Variabel Dependen: 1. Persistensi Laba	terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> berpengaruh terhadap persistensi laba. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
10.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan Kepemilikan	Variabel Independen: 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. Arus Kas Operasi 3. Tingkat Utang 4. Volatilitas Penjualan	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> berpengaruh

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Institusional Terhadap Persistensi Laba (Suhayati et al., 2021)	5. Kepemilikan Institusional Variabel Dependen: 1. Persistensi Laba	terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap persistensi laba. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat utang tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. 5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan tidak berpengaruh

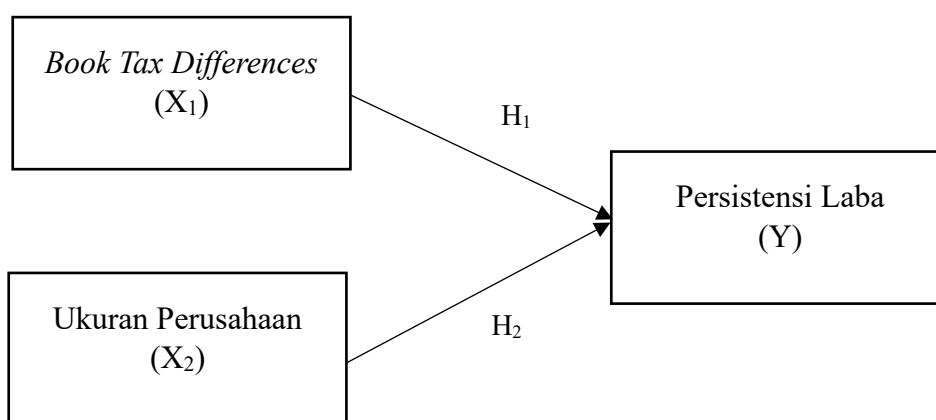
No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			terhadap persistensi laba.
11.	Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Abdillah et al., 2021)	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas Operasi 2. Ukuran Perusahaan Variabel Dependen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.
12.	Pengaruh <i>Book Tax Differences</i> , Ukuran Perusahaan dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba (Imanda Shefira et al., 2019)	Variabel Independen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perbedaan Permanen 2. Perbedaan Temporer 3. Ukuran Perusahaan 3. Laba Sebelum Pajak Variabel Dependen: <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan permanen tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan temporer berpengaruh

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>terhadap persistensi laba.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.</p> <p>4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laba sebelum pajak berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>
13.	<p>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba (Mariski & Susanto, 2021)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Arus Kas Operasi 2. Ukuran Perusahaan 3. <i>Leverage</i> <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

No.	Judul & Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			<p>terhadap persistensi laba.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.</p>
14.	<p>Pengaruh <i>Book Tax Differences</i>, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Wahyuni & Susanto, 2022)</p>	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Book Tax Differences</i> 2. Arus Kas Operasi 3. Ukuran Perusahaan <p>Variabel Dependen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persistensi Laba 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>book tax differences</i> tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

2.3. Kerangka Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka penelitian disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2. 1.
Kerangka Penelitian

2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2018), hipotesis adalah pernyataan sementara yang dapat diuji dari hubungan antar variabel. Dikatakan sementara karena pernyataan yang diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta yang telah diperoleh dari pengujian melainkan didasarkan pada teori yang relevan. Berdasarkan tinjauan teori, kerangka konseptual, serta beberapa penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Book tax differences merupakan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal. Adanya diferensiasi standar penyusunan dalam perhitungan laba akuntansi dengan laba fiskal dapat menimbulkan pula diferensiasi jumlah pendapatan sebelum pajak (laba akuntansi) dan pendapatan kena pajak (laba fiskal) (Brooks, Godfrey, Hillenbrand, & Money, 2016). Hal ini disebabkan karena *book tax difference* memiliki keleluasaan manajemen dalam proses akrual karena terdapat kebebasan akuntansi yang diperbolehkan dalam pengukuran laba fiskal sehingga perbedaan tersebut dapat memberikan suatu informasi terkait kebijakan manajemen dalam proses akrual. Selain itu, perbedaan tersebut akan memberikan sinyal negatif (*bad news*) bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang buruk sehingga berpengaruh pada persistensi laba.

Teori keagenan menjelaskan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang mengakibatkan konflik keagenan sehingga berpengaruh pada persistensi laba. Selain itu, konflik keagenan dapat menyebabkan timbulnya sifat manajemen untuk melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Manajemen akan memilih metode yang dapat sesuai dengan motivasinya untuk memperoleh laba yang tinggi dimana kondisi tersebut dapat memengaruhi persistensi laba yang dihasilkan. Semakin tinggi *book tax differences* maka semakin rendah persistensi laba yang dihasilkan karena anggapan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba untuk meminimalisir kerugian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), Sa'diyah & Suhartini (2022), Hidayat & Fauziah (2020), dan Renaldo dan Prasetyo (2018),

Suhayati et al., (2021), Jasmar & Yuliana (2022) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Book tax differences* berpengaruh negative terhadap persistensi laba

2.4.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset (Imanda Shefira et al., 2019). Selain itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan para investor sebelum melakukan investasi karena ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi persistensi laba (Wahyuni & Susanto, 2022). Hal ini diebabkan karena investor memiliki pandangan bahwa perusahaan dengan skala yang besar dianggap memiliki prospek yang baik di masa mendatang sehingga investor terdorong untuk melakukan investasi di perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar persistensi laba yang dihasilkan (Mariski & Susanto, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), Mariski & Susanto (2021), Wahyuni & Susanto (2022), Imanda Shefira et al., (2019), dan Abdillah et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

3.1.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2018). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 171 perusahaan.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah subkelompok atau bagian dari populasi (Sekaran & Bougie, 2018). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* selama periode 2019-2021.
3. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021.
4. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah.

3.2. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2018) data sekunder (*secondary data*) adalah data yang mengacu pada sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia atau dari website resmi perusahaan manufaktur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang sudah tersedia pada sumber-sumber yang ada sesuai dengan objek penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia atau pada website resmi perusahaan manufaktur.

3.3. Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

3.3.1. Klasifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan seluruh variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan analisis untuk menguji pengaruh antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel independen atau disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *book tax differences dan ukuran perusahaan*.

2) Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019), variabel dependen atau disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba.

3.3.2. Definisi Operasional Variabel

1) *Book Tax Differences*

Menurut Renaldo dan Prasetyo (2018), *book tax differences* merupakan perbandingan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang terjadi akibat perbedaan antara peraturan perpajakan dalam pengakuan penghasilan laba.

Berikut ini merupakan rumus perhitungan rasio tersebut (Susanto, 2022):

$$\text{Book Tax Differences} = \frac{\text{Laba Akuntansi} - \text{Laba Fiskal}}{\text{Total Aset}}$$

2) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinyatakan dengan total aset (Imanda Shefira et al., 2019). Berikut ini merupakan rumus perhitungan rasio tersebut (Mariski & Susanto, 2021):

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

3) Persistensi Laba

Menurut Maleong et al., (2021), persistensi laba merupakan properti laba yang digunakan untuk memprediksi laba selama periode tertentu yang dihasilkan secara berulang-ulang dalam jangka waktu panjang. Semakin persisten suatu laba maka semakin tinggi harapan peningkatan laba dimasa mendatang. Berikut ini merupakan rumus perhitungan rasio tersebut (Kholilah & Wulandari, 2023):

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}_t}{\text{Rata} - \text{Rata Total Aset}}$$

3.4. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data yang bertujuan untuk menelaah data yang telah diperoleh. Pada penelitian ini, analisis data diolah menggunakan alat bantu berupa *software* program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji secara empiris pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda. Analisis data dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

3.4.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran suatu data yang dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel.

3.4.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan cara Uji *One Sample*

Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan pada pengujian ini yaitu dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang diperoleh dari tingkat alpha yang digunakan. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$) dimana kriteria penilaian uji ini yaitu:

- a. Jika signifikansi hasil perhitungan data *Asymp. Sig(2-tailed)* $> 0,05$ maka data terdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi hasil perhitungan data *Asymp. Sig(2-tailed)* $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini adalah persyaratan statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021), untuk menentukan ketepatan model prediksi perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.4.3.1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat diidentifikasi dengan menggunakan nilai toleransi (*tolerance*) dan faktor inflasi varians (VIF- *the inverse of the tolerance value*). Nilai batas yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya

multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Kriteria penilaian uji ini yaitu:

- a. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.4.3.2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Pada penelitian ini, uji *Durbin-Watson* (DW) digunakan untuk melihat adanya autokorelasi. Kriteria penilaian uji ini yaitu:

Tabel 3. 1. Kriteria Autokorelasi Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dL \leq d \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4-dU \leq d \leq dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$dU < d < 4-dU$

Keterangan: d : Durbin Watson, dU : Durbin Watson *upper*, dL : Durbin Watson *lower* (Ghozali, 2021)

3.4.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap maka terjadi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain berbeda maka

terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *White*. Uji ini dilakukan dengan cara meregres residual kuadrat (U^2t) dengan variabel independen, variabel independen kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independen (Ghozali, 2021). Jika nilai *Chi Square* Hitung < *Chi Square* Tabel maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguhi seberapa besar pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba. Model analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Persistensi Laba

α : Konstanta

β : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : *Book Tax Differences*

X_2 : Ukuran Perusahaan

e : *error*

3.6. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis dengan menguji pengaruh pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji kelayakan model (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji t).

3.6.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2021), uji F bertujuan untuk menguji validitas model regresi apakah semua variabel independen memengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penilaian uji ini yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $F < 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $F > 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.6.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka nol dan satu. Jika nilai *adjusted* R^2 semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021), uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis atau dugaan sementara yang ada dalam penelitian ini. Pengambilan keputusan dalam uji ini dengan tingkat signifikansi antara 0,05 ($\alpha=5\%$). Kriteria penilaian uji ini yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019- 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan website resmi perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Prosedur pemilihan sampel dalam penelitian ini akan dijabarkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4. 1.
Ringkasan Prosedur Pengambilan Sampel

No	Ketereangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021	171
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report selama periode 2019-2021	-10
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	-55
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang selain rupiah	-26
Jumlah Sampel Penelitian		80
Jumlah Data Observasi		240

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Tabel 4. 2.

Berdasarkan Tabel 4.1. di atas, diperoleh sampel penelitian perusahaan manufaktur pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sebanyak 171 perusahaan. Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan tahunan (*annual report*)

sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian sebanyak 55 perusahaan. Perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah sebanyak 26 perusahaan. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 80 selama tiga periode sehingga jumlah data observasi yang digunakan adalah 240 data. Berikut ini merupakan daftar sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021:

Tabel 4. 3.
Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10	ALKA	Alaskan Industrindo Tbk
11	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
13	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
14	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
15	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
18	EKAD	Ekadharma International Tbk
19	INCI	Intan Wijaya International Tbk
20	MDKI	Emdeki Utama Tbk
21	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
22	SRSN	Indo Acitama Tbk
23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
24	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
25	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
26	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
27	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
28	SIMA	Siwani Makmur Tbk
29	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
30	TALF	Tunas Alfin Tbk
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
34	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk
35	SINI	Singaraja Putra Tbk
36	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
37	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
38	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
39	SPMA	Suparma Tbk
40	ASII	Astra International Tbk
41	AUTO	Astra Otoparts Tbk
42	GJTK	Gajah Tunggal Tbk
43	INDS	Indospring Tbk
44	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
45	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
46	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
48	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
49	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk
50	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
51	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
52	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
53	DLTA	Delta Djakarta Tbk
54	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
55	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
56	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
57	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
58	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
59	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
60	MYOR	Mayora Indah Tbk
61	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
62	SKBM	Sekar Bumi Tbk
63	SKLT	Sekar Laut Tbk
64	STTP	Siantar Top Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
65	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
66	GGRM	Gudang Garam Tbk
67	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
68	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
69	DVLA	Darya Variao Laboratoria Tbk
70	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
71	KLBF	Kalbe Farma Tbk
72	MERK	Merck Indonesia Tbk
73	PEHA	Phapros Tbk
74	PYFA	Pyridam Farma Tbk
75	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
76	TSPC	Pasific Tbk
77	ADES	Akasha Wira International Tbk
78	KINO	Kino Indonesia Tbk
79	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
80	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Sumber: www.sahamok.net

4.2. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Hasil dari analisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti meliputi deskripsi data, pengujian kualitas data, pengujian hipotesis, dan pembahasan. Pada penelitian ini, data diolah menggunakan alat bantu berupa *software* program IBM *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 25. Hasil analisis akan dicantumkan pada poin selanjutnya.

4.2.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel. Variabel yang di deskripsikan pada penelitian ini yaitu *Book Tax Differenecs* sebagai variabel independen. Persistensi

Laba sebagai variabel dependen. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.3. sebagai berikut:

Tabel 4. 4.
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BookTaxDifferences	240	-.1032	7.1615	.126779	.4663071
UkuranPerusahaan	240	24.4426	32.8204	28.610448	1.6271428
PersistensiLaba	240	.0005	2.0390	.113459	.1624149
Valid N (listwise)	240				

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan Tabel 4.3. di atas, dapat dijelaskan nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel sebagai berikut:

1. *Book tax differences* memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,1032 terdapat pada PT Integra Indocabinet Tbk. tahun 2021, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7,1615 terdapat pada PT Suparma Tbk. tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,126779, serta nilai standar deviasi sebesar 0,4663071. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen atau dapat disimpulkan bahwa data *book tax differences* dalam penelitian ini cenderung bervariasi.
2. Ukuran perusahaan memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 24,4426 terdapat pada PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk. tahun 2021, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32,8204 terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,610448, serta nilai standar deviasi sebesar 1,6271428. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat

disimpulkan bahwa data bersifat homogen atau dapat disimpulkan bahwa data ukuran perusahaan dalam penelitian ini cenderung tidak bervariasi.

3. Persistensi laba memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,0005 terdapat pada PT Integra Indocabinet Tbk. tahun 2021, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2,0390 terdapat pada PT Suparma Tbk. tahun 2021, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,113459, serta nilai standar deviasi sebesar 0,1624149. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa data bersifat heterogen atau dapat disimpulkan bahwa data persistensi laba dalam penelitian ini cenderung bervariasi.

4.2.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik yaitu model yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan cara uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4. 5.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N	240	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07646402
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.137
	Negative	-.140
Test Statistic	.140	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig(2-tailed)* sebesar 0,000. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Pada penelitian ini, asumsi uji normalitas menggunakan *Central Limit Theorm* yang menyatakan bahwa jika jumlah data observasi lebih dari 30 ($n > 30$), maka data dianggap terdistribusi normal (Gujarati, 2006). Jumlah data observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 240 lebih dari 30 ($n > 30$), maka sesuai dengan *Central Limit Theorm* data dianggap berdistribusi normal.

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji dan mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Ghozali, 2021). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.2.3.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antar variabel independen (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4. 6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BookTaxDifferences	.996	1.004
UkuranPerusahaan	.996	1.004

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas di atas, diperoleh nilai *tolerance* variabel *book tax differences* sebesar 0,996, dan ukuran perusahaan sebesar 0,996. Selain itu, diperoleh nilai VIF variabel *book tax differences* sebesar 1,004, dan ukuran perusahaan sebesar 1,004. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan VIF ≤ 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini, uji

autokorelasi dilakukan dengan *Durbin-Watson* (DW). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.6. sebagai berikut:

Tabel 4. 7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.776	.0767860	2.071

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, BookTaxDifferences
b. Dependent Variable: PersistensiLaba

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di atas, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,071. Berdasarkan pada tabel *Durbin-Watson* dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah data (n) adalah 240, dan jumlah variabel independen (k) adalah 1 maka diperoleh nilai dU sebesar 1,778 dan nilai dL sebesar 1,758. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini karena nilai $dU < d < 4 - dU$ atau $(1,778 < 2,071 < 2,222)$.

4.2.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain tetap maka terjadi homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan Uji *White*. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.7. sebagai berikut:

Tabel 4. 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.414	.01488

a. Predictors: (Constant), X2X1, X2_KUADRAT, X1_KUADRAT, UkuranPerusahaan, BookTaxDifferences

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,426. Data tersebut digunakan untuk menghitung *chi square hitung* menggunakan rumus ($n \times R \text{ Square}$) dimana $n = 240$ dan $R \text{ Square} = 0,426$ sehingga diperoleh hasil sebesar ($240 \times 0,426 = 104,24$). Kemudian, data tersebut juga digunakan untuk menghitung *chi square tabel* menggunakan rumus ($df = n - 1$) sehingga diperoleh hasil sebesar 233,994. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini karena *Chi Square Hitung* < *Chi Square Tabel* atau ($104,24 < 233,994$).

4.2.4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap satu atau lebih variabel dependen (Ghozali, 2021). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya pengaruh antara *book tax differences* terhadap persistensi laba. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4. 9.
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.091	.088		-1.034	.302
BookTaxDifferences	.308	.011	.884	28.849	.000
UkuranPerusahaan	.006	.003	.058	1.887	.060

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

$$Y = -0,091 + 0,308X_1 + 0,006X_2$$

1. Nilai konstanta regresi sebesar -0,091 menjelaskan bahwa apabila variabel independen yaitu *book tax differences* dan ukuran perusahaan bernilai 0 maka persistensi laba menurun sebesar 0,091.
2. Variabel *book tax differences* memiliki koefisien regresi sebesar 0,308 yang berarti memiliki arah positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan *book tax differences* sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan persistensi laba meningkat sebesar 0,308 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi sebesar 0,006 yang berarti memiliki arah positif terhadap persistensi laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan mengakibatkan persistensi laba meningkat sebesar 0,006 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

4.2.5. Uji Hipotesis

4.2.5.1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen yaitu *book tax differences* yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu persistensi laba. Hasil uji uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 4.9. sebagai berikut:

Tabel 4. 10.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.907	2	2.454	416.133	.000 ^b
	Residual	1.397	237	.006		
	Total	6.304	239			

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, BookTaxDifferences

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan hasil uji F di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini layak digunakan untuk memprediksi persistensi laba. Selain itu, dapat disimpulkan bahwa *book tax differences* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

4.2.5.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara angka nol dan satu. Jika nilai *adjusted R²* semakin mendekati angka satu menunjukkan bahwa variabel independen

berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10. sebagai berikut:

Tabel 4. 11.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.776	.0767860
a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, BookTaxDifferences				
b. Dependent Variable: PersistensiLaba				

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,778 atau sebesar 77,8%. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *book tax differences* dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu persistensi laba sebesar 77,8% dan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat akurat.

4.2.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen secara individual atau parsial dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2021). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 4.11. sebagai berikut:

Tabel 4. 12.
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized		Standardized		t	Sig.
	Coefficients		Coefficients			
B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.091	.088			-1.034	.302
BookTaxDifferences	.308	.011	.884		28.849	.000
UkuranPerusahaan	.006	.003	.058		1.887	.060

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

Sumber: Hasil Olah Data, 2023.

1. Pengaruh *book tax differences* terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel *book tax differences* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap persistensi laba

Berdasarkan hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,060. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak.

4.2.6. Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.6.1. Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba pada tingkat signifikansi 5% sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. *Book tax differences* merupakan perbedaan jumlah antara laba akuntansi dan laba fiskal. Perbedaan tersebut dapat

terjadi karena adanya perbedaan pengakuan dan pengukuran elemen laporan keuangan antara Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan perpajakan sehingga akan berpengaruh pada persistensi laba perusahaan. Semakin tinggi *book tax differences* maka semakin rendah persistensi laba yang dihasilkan karena anggapan bahwa perusahaan tersebut melakukan manajemen laba untuk meminimalisir kerugian. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* yang mengakibatkan konflik keagenan sehingga berpengaruh pada persistensi laba. Hal ini disebabkan karena konflik keagenan menyebabkan timbulnya sifat manajemen untuk melaporkan laba secara oportunistik untuk memaksimalkan keuntungan pribadinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), Sa'diyah & Suhartini (2022), Hidayat & Fauziah (2020), dan Renaldo dan Prasetyo (2018), Suhayati et al., (2021), Jasmar & Yuliana (2022) menunjukkan bahwa *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.

4.2.6.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan Tabel 4.11. hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa semakin semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar persistensi laba yang dihasilkan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ukuran perusahaan sebagai acuan dalam menilai sebuah perusahaan (Jasmar & Yuliana, 2022). Artinya, ukuran perusahaan tidak menjamin

dapat mencerminkan keadaan sebenarnya dari persistensi laba suatu perusahaan. Selain itu, hasil penelitian yang tidak signifikan dapat disebabkan karena investor cenderung memperhatikan kondisi pasar secara umum dibandingkan dengan melihat total aset sehingga besar kecilnya total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba (Hidayat & Fauziah, 2020). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2022), Mariski & Susanto (2021), Wahyuni & Susanto (2022), Imanda Shefira et al., (2019), dan Abdillah et al., (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba, namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Fauziah (2020), Jasmar & Yuliana (2022) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *book tax differences* dan ukuran perusahaan terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa variabel *book tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa variabel **ukuran perusahaan** tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilaksanakan, saran-saran yang dapat peneliti informasikan berdasarkan aspek teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

5.2.1. Aspek Teoritis

1. Penelitian selanjutnya dapat melakukan pengamatan dengan menambah atau mengganti variabel independen lain sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih inovatif serta informatif untuk pembacanya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan manufaktur akan tetapi pada jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil penelitian yang diperoleh akan lebih komprehensif.

5.2.2. Aspek Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor dan calon investor sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi atau pendanaan bagi perusahaan. Investor diharapkan tidak hanya menilai sebuah perusahaan dari laporan keuangan saja, namun perlu mengetahui kinerja perusahaan sehingga mampu menjaga persisten laba.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat memperhatikan faktor-faktor yang memengaruhi persistensi laba baik dari faktor internal dan eksternal sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta memperbaiki kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Putriana, A., & Tami, R. (2021). Pengaruh Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.31602/atd.v5i2.4549>
- Brigham, E. F, dan Huston, J. . (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Empat). Salemba Empat.
- Brooks, C., Godfrey, C., Hillenbrand, C., & Money, K. (2016). Do investors care about corporate taxes?. *Journal of Corporate Finance*, 38, 218-248.
- CNBC Indonesia. (2021). *Industri Otomotif Amburadul 2020*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210205132915-17-221295/industri-otomotif-amburadul-2020-saham-asii-tertekan-dalam>
- CNN Indonesia. (2019). *BPS Catat Pertumbuhan Industri Kuartal III 2019 Melambat*. CNNIndonesia. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20191101115807-92-444793/bps-catat-pertumbuhan-industri-kuartal-iii-2019-melambat>
- Gade, M. (2018). *Teori Akuntansi*. Almahira.
- Ghozali, I. (2021a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021b). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. (2006). *Ekonometrika Dasar*. Erlangga.
- Gunarto, R. I. (2019). Pengaruh Book Tax Differences dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 328–344.
- Hidayat, I., & Fauziyah, S. (2020). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i1.2324>
- Imanda Shefira, B., Wibowo Agung S, R. E., & . A. (2019). Pengaruh Book-Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Laba Sebelum Pajak Tahun Berjalan Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Maksimum*, 8(2), 95. <https://doi.org/10.26714/mki.8.2.2018.95-108>
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138–150. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.30>

- Jasmar, J., & Yuliana, R. (2022). Analisis Aliran Kas Operasi, Book Tax Differences, Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 10–24. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.33>
- Kemeptrin. (2021). *Sektor Manufaktur Tumbuh Agresif di Tengah Tekanan Pandemi*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://kemenperin.go.id/artikel/22681/Sektor-Manufaktur-Tumbuh-Agresif-di-Tengah-Tekanan-Pandemi->
- Kholilah, yesi intan, & Wulandari, R. (2023). Pengaruh Book Tax Differences , Volatilitas Arus Kas , Dan Besaran AkruaI Terhadap Persistensi Laba. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 8(01), 77–96.
- Maleong, J. M. N., Tangkau, J., & Kawulur, H. (2021). Pengaruh Book Tax Differences Dan Tingkat Hutang Terhadap Persintensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 2(1), 51–63. <https://doi.org/10.53682/jaim.v2i1.866>
- Mariski, E., & Susanto, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 322. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11577>
- Merkusiwati, N. K. L. A., & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). Earnings Management and Different Tax Book To Explain Earnings Persistency. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 202. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i01.p15>
- Mulyono, Djoko dan Wicaksono, B. (2019). *Akuntansi Pajak Lanjutan*. Andi.
- Nadya, Namira Fitri dan Zultilisna, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Akrab Juara*, 3(3), 157–169.
- Nur Fadilah dan Provita Wijayanti. (2018). Book Tax Differences Dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma Jamal*, 8(2), 262–273.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Renaldo dan Prasetyo. (2018). Pengaruh Book Tax Differences, Effective Tax Rate, dan Deferred Tax Expense terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–23.
- Sa'diyah, S. H., & Suhartini, D. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 74–88. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak> page74

- Saputra, K. A., Bagus, I., & Astika, P. (2018). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi dan Informasi Corporate Social and Responsibility pada Return Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan di BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Udayana ABSTRAK Perkembangan teknologi , informasi , dan kompetensi sumber day. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(1), 101–116.
- Sari, Y. M., & Afriyenti, M. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Volatilitas Arus Kas terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 432–449. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i2.365>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2018). *Research Methods for Business*. Jhon Wiley & Sons Ltd.
- Sochib. (2018). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. Deepublish.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Suhayati, Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi, Tingkat Hutang, Volatilitas Penjualan Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Persistensi Laba. *Penman 2001*, 514–526. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5204>
- Suryadi, N., Burhan, & Zulhelmy. (2022). The Effect of Differences Between Accounting Profits and Fiscal Profits on Earnings Persistence (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector Listed on the Stock Exchange in 2014-2020). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 1305–1313. <http://journal.yrpiuku.com/index.php/msej>
- Susanto, H. (2022). Pengaruh Book Tax Differences , Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 1–12. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Wahyuni, D. T., & Susanto, H. (2022). Pengaruh Book Tax Differences, Arus Kas Operasi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UG Jurnal*, 13(11), 25–33.
- Wahyuni, N. I. (2018). Pengaruh Perataan Laba Melalui Manipulasi Aktivitas Riil Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi, Dan Manajemen Bisnis*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i1.447>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
5	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
7	CAKK	Cahayaputra Asa Keramik Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
9	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
10	ALKA	Alaskan Industrindo Tbk
11	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
12	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
13	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
14	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
15	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
17	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
18	EKAD	Ekadharna International Tbk
19	INCI	Intan Wijaya International Tbk
20	MDKI	Emdeki Utama Tbk
21	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
22	SRSN	Indo Acitama Tbk
23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
24	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
25	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
26	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
27	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
28	SIMA	Siwani Makmur Tbk
29	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
30	TALF	Tunas Alfin Tbk
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
34	IFII	Indonesia Fireboard Industry Tbk
35	SINI	Singaraja Putra Tbk
36	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
37	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
38	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
39	SPMA	Suparma Tbk
40	ASII	Astra International Tbk
41	AUTO	Astra Otoparts Tbk
42	GJTK	Gajah Tunggal Tbk
43	INDS	Indospring Tbk
44	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
45	SLIS	Gaya Abadi Sempurna Tbk
46	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk
47	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
48	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
49	CAMP	Campina Ice Ccream Industry Tbk
50	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
51	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
52	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
53	DLTA	Delta Djakarta Tbk
54	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
55	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
56	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
57	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
58	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
59	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
60	MYOR	Mayora Indah Tbk
61	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
62	SKBM	Sekar Bumi Tbk
63	SKLT	Sekar Laut Tbk
64	STTP	Siantar Top Tbk
65	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
66	GGRM	Gudang Garam Tbk
67	HMSM	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
68	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
69	DVLA	Darya Variaio Laboratoria Tbk
70	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
71	KLBF	Kalbe Farma Tbk
72	MERK	Merck Indonesia Tbk
73	PEHA	Phapros Tbk
74	PYFA	Pyridam Farma Tbk
75	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

No	Kode	Nama Perusahaan
76	TSPC	Pacific Tbk
77	ADES	Akasha Wira International Tbk
78	KINO	Kino Indonesia Tbk
79	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
80	WOOD	Integra Indocabinet Tbk

Lampiran 2. Perhitungan Book Tax Differences Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode	Tahun	Laba Akuntansi	Laba Fiskal	Total Aset	Book Tax Differences (X1)
1	INTP	2019	2.274.833.000.000	107.923.000.000	27.707.749.000.000	0,0782
2	SMBR	2019	86.572.265.000	56.232.521.000	5.571.270.204.000	0,0054
3	SMCB	2019	407.610.000.000	194.740.000.000	19.567.498.000.000	0,0109
4	SMGR	2019	3.195.775.000.000	229.626.000.000	79.807.067.000.000	0,0372
5	WTON	2019	626.270.544.710	16.075.612.736	10.337.895.087.207	0,0590
6	ARNA	2019	291.607.365.374	2.570.459.360	1.799.137.069.343	0,1607
7	CAKK	2019	4.042.948.461	1.323.249.724	329.920.473.799	0,0082
8	MARK	2019	118.687.394.018	2.710.733.113	441.254.067.741	0,2628
9	MLIA	2019	187.176.793.000	7.842.463.000	5.758.102.626.000	0,0311
10	ALKA	2019	9.944.133.000	692.087.000	604.824.614.000	0,0153
11	BAJA	2019	5.026.701.131	3.913.717.383	836.870.774.001	0,0013
12	BTON	2019	2.890.115.839	197.081.710	230.561.123.774	0,0117
13	INAI	2019	48.116.436.880	3.315.445.492	1.212.894.403.676	0,0369
14	ISSP	2019	233.293.000.000	11.532.000.000	6.424.507.000.000	0,0345
15	AGII	2019	138.137.000.000	15.189.000.000	7.020.980.000.000	0,0175
16	BUDI	2019	64.021.000.000	11.679.000.000	2.999.767.000.000	0,0174
17	DPNS	2019	5.302.563.264	375.543.607	318.141.387.900	0,0155
18	EKAD	2019	111.834.501.956	890.707.925	968.234.349.565	0,1146
19	INCI	2019	18.037.062.772	896.264.851	405.445.049.452	0,0423
20	MDKI	2019	42.486.000.000	1.946.000.000	923.795.000.000	0,0439
21	MOLI	2019	82.408.851.000	532.065.000	1.872.712.715.000	0,0437
22	SRSN	2019	57.029.659.000	1.268.218.000	779.246.858.000	0,0716
23	AKPI	2019	78.501.405.000	9.882.410.000	2.776.775.756.000	0,0247
24	ESIP	2019	1.392.793.833	26.900.846	75.609.342.033	0,0181
25	IGAR	2019	83.534.447.014	2.838.964.487	617.594.780.669	0,1307
26	IMPC	2019	133.973.045.799	256.574.757	2.501.132.856.219	0,0535
27	PBID	2019	297.821.465.000	34.970.054.000	2.338.919.728.000	0,1124
28	SIMA	2019	12.804.570.685	1.531.764.213	183.520.931.990	0,0614
29	SMKL	2019	52.707.012.364	977.140.173	1.695.541.272.277	0,0305
30	TALF	2019	39.529.863.107	1.229.067.609	1.329.083.050.439	0,0288
31	CPIN	2019	4.595.238.000.000	20.906.000.000	29.353.041.000.000	0,1558
32	JPFA	2019	2.572.708.000.000	29.513.000.000	25.185.009.000.000	0,1010
33	MAIN	2019	248.776.840.000	9.129.373.000	4.648.577.041.000	0,0516
34	IFII	2019	77.497.232.119	2.148.650.941	1.101.538.734.976	0,0684
35	SINI	2019	2.986.893.990	322.087.866	178.542.229.812	0,0149
36	ALDO	2019	121.937.309.241	148.853.151	925.114.449.507	0,1316
37	FASW	2019	1.220.595.729.710	51.060.657.325	10.751.992.944.302	0,1088
38	KDSI	2019	94.926.825.515	1.437.649.982	1.253.650.408.375	0,0746
39	SPMA	2019	176.640.361.124	23.834.366.321	2.372.130.750.775	0,0644
40	ASII	2019	34.054.000.000	287.000.000	351.958.000.000	0,0959
41	AUTO	2019	1.119.858.000.000	7.631.000.000	16.015.709.000.000	0,0694
42	GJTK	2019	457.876.000.000	588.257.000.000	18.856.075.000.000	-0,0069
43	INDS	2019	130.070.871.745	7.808.720.144	2.834.422.741.208	0,0431
44	SMSM	2019	822.042.000.000	4.736.000.000	3.106.981.000.000	0,2631
45	SLIS	2019	40.474.015.708	300.282.972	345.998.452.997	0,1161
46	CCSI	2019	74.377.353.000	252.377.000	451.906.621.000	0,1640
47	SCCO	2019	413.405.348.304	3.305.333.458	4.400.655.628.146	0,0932
48	AISA	2019	1.364.465.000.000	229.689.000.000	1.868.966.000.000	0,6072
49	CAMP	2019	99.535.473.132	592.564.750	1.057.529.235.985	0,0936
50	CEKA	2019	285.132.249.695	3.558.767.229	1.393.079.542.074	0,2021
51	CLEO	2019	172.342.839.552	7.423.574.844	1.245.144.303.719	0,1324
52	COCO	2019	10.763.692.936	133.438.785	250.442.587.742	0,0424
53	DLTA	2019	412.437.215.000	1.999.358.000	1.425.983.722.000	0,2878
54	DMND	2019	491.816.000.000	124.953.000.000	5.570.651.000.000	0,0659
55	GOOD	2019	580.567.005.845	36.435.013.610	5.063.067.672.414	0,1075
56	HOKI	2019	142.179.083.420	767.869.552	848.676.035.300	0,1666
57	ICBP	2019	7.436.972.000.000	5.317.000.000	38.709.314.000.000	0,1920
58	INDF	2019	8.749.397.000.000	363.937.000.000	96.198.559.000.000	0,0872
59	KEJU	2019	136.625.747.757	6.197.618.886	666.313.386.673	0,1957

No	Kode	Tahun	Laba Akuntansi	Laba Fiskal	Total Aset	Book Tax Differences (X1)
60	MYOR	2019	2.704.466.581.011	8.244.075.253	19.037.918.806.473	0,1416
61	ROTI	2019	347.098.820.613	11.503.421.193	4.682.083.844.951	0,0717
62	SKBM	2019	5.163.201.735	747.211.323	1.820.383.352.811	0,0024
63	SKLT	2019	56.782.206.578	2.526.072.572	790.845.543.826	0,0686
64	STTP	2019	607.043.293.422	5294725432	2.881.563.083.954	0,2088
65	ULTJ	2019	1.375.359.000.000	12.252.000.000	6.608.422.000.000	0,2063
66	GGRM	2019	14.487.736.000.000	3.607.032.000.000	78.647.274.000.000	0,1383
67	HMSP	2019	18.259.423.000.000	79.423.000.000	50.902.806.000.000	0,3572
68	WIIM	2019	42.874.167.628	258.487.647	1.299.521.608.556	0,0328
69	DVLA	2019	301.250.035.000	4.297.165.000	1.829.960.714.000	0,1623
70	KAEF	2019	38.315.488.000	68.438.658.000	18.352.877.132.000	- 0,0016
71	KLBF	2019	3.402.616.824.533	16.370.659.587	20.264.726.862.584	0,1671
72	MERK	2019	125.899.182.000	10.171.621.000	901.060.986.000	0,1284
73	PEHA	2019	129.656.515.000	1.169.855.000	2.096.719.180.000	0,0613
74	PYFA	2019	12.518.822.477	6.300.483.257	190.786.208.250	0,0326
75	SIDO	2019	1.073.835.000.000	1.940.000.000	3.536.898.000.000	0,3031
76	TSPC	2019	796.220.911.472	10.017.198.139	8.372.769.580.743	0,0939
77	ADES	2019	110.179.000.000	6.543.000.000	822.375.000.000	0,1260
78	KINO	2019	636.096.776.179	32.915.706.626	4.695.764.958.883	0,1285
79	UNVR	2019	9,90177E+12	76.533.000.000	20.649.371.000.000	0,4758
80	WOOD	2019	2,83704E+11	14.373.453.465	5.515.384.761.490	0,0488
81	INTP	2020	2.148.328.000.000	28.369.000.000	27.344.672.000.000	0,0775
82	SMBR	2020	36.467.602.000	25.485.929.000	5.737.175.560.000	0,0019
83	SMCB	2020	977.898.000.000	130.160.000.000	20.738.125.000.000	0,0409
84	SMGR	2020	3.488.650.000.000	211.091.000.000	78.006.244.000.000	0,0420
85	WTON	2020	130.504.809.969	9.719.019.741	8.509.017.299.594	0,0142
86	ARNA	2020	420.626.406.830	3.274.825.483	1.970.340.289.520	0,2118
87	CAKK	2020	2.283.938.489	1.439.108.097	354.900.568.484	0,0024
88	MARK	2020	186.691.686.387	3.150.238.312	719.726.855.599	0,2550
89	MLIA	2020	120.544.205.000	679.004.000	5.745.215.496.000	0,0209
90	ALKA	2020	8.177.691.000	1.144.000	418.630.902.000	0,0195
91	BAJA	2020	48.827.525.559	6.290.994.668	760.425.479.634	0,0559
92	BTON	2020	4.697.219.006	93.066.347	234.905.016.318	0,0196
93	INAI	2020	26.221.826.142	1.857.614.797	1.395.969.637.457	0,0175
94	ISSP	2020	155.068.000.000	62.203.000.000	6.076.604.000.000	0,0153
95	AGII	2020	96.179.000.000	5.963.000.000	7.121.458.000.000	0,0127
96	BUDI	2020	69.312.000.000	1.415.000.000	2.963.007.000.000	0,0229
97	DPNS	2020	4.461.029.495	2.060.314.341	317.310.718.779	0,0076
98	EKAD	2020	123.522.654.770	1.072.304.009	1.081.979.820.386	0,1132
99	INCI	2020	38.393.758.749	711.384.664	444.865.800.672	0,0847
100	MDKI	2020	50.096.000.000	2.040.000.000	973.684.000.000	0,0494
101	MOLI	2020	105.501.929.000	4.243.816.000	2.279.580.714.000	0,0444
102	SRSN	2020	61.027.867.000	4.972.701.000	906.846.895.000	0,0618
103	AKPI	2020	40.676.936.000	38.525.273.000	2.644.267.716.000	0,0008
104	ESIP	2020	2.055.207.215	87.308.432	77.924.121.640	0,0253
105	IGAR	2020	83.166.786.329	426.511.074	665.863.417.235	0,1243
106	IMPC	2020	175.476.928.095	2.864.030.624	2.697.100.062.756	0,0640
107	PBID	2020	489.217.622.000	8.708.971.000	2.421.301.079.000	0,1985
108	SIMA	2020	4.102.823.255	806.270.864	188.955.739.855	0,0174
109	SMKL	2020	62.716.497.952	15.326.729.163	1.672.515.743.467	0,0283
110	TALF	2020	28.621.059.866	288.169.535	1.474.472.516.166	0,0192
111	CPIN	2020	4.767.698.000.000	29.549.000.000	31.159.291.000.000	0,1521
112	JPFA	2020	1.679.091.000.000	36.605.000.000	25.951.760.000.000	0,0633
113	MAIN	2020	20.070.557.000	21.733.115.000	4.674.206.873.000	-0,0004
114	IFII	2020	96.157.039.365	1.081.898.137	1.074.238.575.525	0,0885
115	SINI	2020	5.078.442.791	31.211.502	153.676.923.198	0,0328
116	ALDO	2020	83.963.236.519	41.862.744	953.551.967.212	0,0880
117	FASW	2020	362.807.000.000	87.703.000.000	11.513.044.000.000	0,0239
118	KDSI	2020	82.952.707.385	3.606.523.247	1.245.707.236.962	0,0637
119	SPMA	2020	195.503.438.222	9.923.128.997	2.316.065.006.133	0,0801
120	ASII	2020	21.741.000.000	1.058.000.000	338.203.000.000	0,0612
121	AUTO	2020	116.071.000.000	29.217.000.000	15.180.094.000.000	0,0057
122	GJTK	2020	476.377.000.000	807.956.000.000	17.781.660.000.000	-0,0186

No	Kode	Tahun	Laba Akuntansi	Laba Fiskal	Total Aset	Book Tax Differences (X1)
123	INDS	2020	75.316.440.467	756.524.219	2.826.260.084.696	0,0264
124	SMSM	2020	684.268.000.000	2.266.000.000	3.375.526.000.000	0,2020
125	SLIS	2020	32.700.262.883	257.307.791	395.546.064.266	0,0820
126	CCSI	2020	35.178.487.000	500.942.000	500.778.546.000	0,0692
127	SCCO	2020	304.057.871.487	5.020.412.859	3.742.655.418.191	0,0799
128	AISA	2020	1.008.405.000.000	196.567.000.000	2.011.557.000.000	0,4036
129	CAMP	2020	56.816.360.398	190.980.240	1.086.873.666.641	0,0521
130	CEKA	2020	232.864.791.126	5.934.630.955	1.566.673.828.068	0,1448
131	CLEO	2020	168.613.556.985	6.993.420.550	1.310.940.121.622	0,1233
132	COCO	2020	3.715.043.422	604.825.926	263.754.414.443	0,0118
133	DLTA	2020	164.704.480.000	2.632.812.000	1.225.580.913.000	0,1322
134	DMND	2020	267.246.000.000	61.657.000.000	5.680.638.000.000	0,0362
135	GOOD	2020	339.984.897.163	3.520.374.493	6.670.943.518.686	0,0504
136	HOKI	2020	50.874.681.549	435.106.076	906.924.214.166	0,0556
137	ICBP	2020	9.958.647.000.000	78.053.000.000	103.588.325.000.000	0,0954
138	INDF	2020	12.426.334.000.000	233.046.000.000	163.136.516.000.000	0,0747
139	KEJU	2020	157.207.256.439	5.170.139.850	674.806.910.037	0,2253
140	MYOR	2020	2.683.890.279.936	9.303.383.411	19.777.500.514.550	0,1352
141	ROTI	2020	160.357.537.779	12.830.954.199	4.452.166.671.985	0,0331
142	SKBM	2020	13.568.762.041	1.863.602.593	1.768.660.546.754	0,0066
143	SKLT	2020	55.673.983.557	1.682.859.395	773.863.042.440	0,0698
144	STTP	2020	773.607.195.121	6.947.147.428	3.448.995.059.882	0,2223
145	ULTJ	2020	1.421.517.000.000	6.451.000.000	8.754.116.000.000	0,1616
146	GGRM	2020	9.663.133.000.000	109.814.000.000	78.191.409.000.000	0,1222
147	HMSP	2020	11.161.466.000.000	99.657.000.000	49.674.030.000.000	0,2227
148	WIIM	2020	215.214.468.586	2.106.670.640	1.614.442.007.528	0,1320
149	DVLA	2020	214.069.167.000	10.430.047.000	1.986.711.872.000	0,1025
150	KAEF	2020	73.359.099.000	4.356.749.000	17.562.816.674.000	0,0039
151	KLBF	2020	3.627.632.574.744	33.499.561.312	22.564.300.317.374	0,1593
152	MERK	2020	105.999.860.000	1.887.161.000	929.901.046.000	0,1120
153	PEHA	2020	64.083.380.000	12.275.413.000	1.915.989.375.000	0,0270
154	PYFA	2020	29.642.208.781	2.719.636.430	228.575.380.866	0,1178
155	SIDO	2020	1.199.548.000.000	10.974.000.000	3.849.516.000.000	0,3088
156	TSPC	2020	1.064.448.534.874	773.235.365	9.104.657.533.366	0,1168
157	ADES	2020	167.919.000.000	3.592.000.000	958.791.000.000	0,1714
158	KINO	2020	135.159.940.052	3.319.702.240	5.255.359.155.031	0,0251
159	UNVR	2020	9.206.869.000.000	96.504.000.000	20.534.632.000.000	0,4437
160	WOOD	2020	433.714.455.615	10.025.453.699	5.856.758.922.140	0,0723
161	INTP	2021	2.234.002.000.000	93.861.000.000	26.136.114.000.000	0,0819
162	SMBR	2021	68.354.164.000	16.536.859.000	5.817.745.619.000	0,0089
163	SMCB	2021	1.088.306.000.000	329.192.000.000	21.491.716.000.000	0,0353
164	SMGR	2021	3.470.137.000.000	643.065.000.000	76.504.240.000.000	0,0370
165	WTON	2021	78.646.542.746	2.218.513.158	8.928.183.492.920	0,0086
166	ARNA	2021	609.653.614.511	3.727.681.985	2.243.523.072.803	0,2701
167	CAKK	2021	17.560.179.541	56.160.093	41.237.863.687	0,4245
168	MARK	2021	505.578.068.397	3.568.932.469	1.078.458.868.349	0,4655
169	MLIA	2021	822.219.503.000	4.584.699.000	6.122.669.723.000	0,1335
170	ALKA	2021	17.262.076.000	300.658.000	499.393.053.000	0,0340
171	BAJA	2021	130.605.249.884	8.577.364.873	726.173.017.525	0,1680
172	BTON	2021	12.564.074.567	432.037.209	270.669.540.064	0,0448
173	INAI	2021	32.725.079.210	265.199.041	1.543.478.061.330	0,0210
174	ISSP	2021	659.402.000.000	12.924.000.000	7.097.322.000.000	0,0911
175	AGII	2021	275.898.000.000	41.055.000.000	8.164.599.000.000	0,0288
176	BUDI	2021	113.965.000.000	4.573.000.000	2.993.218.000.000	0,0365
177	DPNS	2021	28.186.888.107	305.238.714	362.242.571.405	0,0770
178	EKAD	2021	137.720.156.180	681.248.331	1.165.564.745.263	0,1176
179	INCI	2021	13.788.739.152	797.907.463	510.698.600.200	0,0254
180	MDKI	2021	47.045.000.000	1.091.000.000	985.400.000.000	0,0466
181	MOLI	2021	58.980.604.000	3.774.407.000	2.275.216.679.000	0,0243
182	SRSN	2021	32.257.288.000	321.888.000	860.162.908.000	0,0371
183	AKPI	2021	221.678.190.000	13.976.124.000	3.335.740.359.000	0,0623
184	ESIP	2021	811.337.127	5.065.548	84.582.663.843	0,0095
185	IGAR	2021	135.948.996.651	2.976.750.195	809.371.584.010	0,1643

No	Kode	Tahun	Lab a Akuntansi	Lab a Fiskal	Total Aset	Book Tax Differences (X1)
186	IMPC	2021	276.021.681.104	1.040.480.873	2.861.498.208.364	0,0961
187	PBID	2021	525.914.220.000	3.958.587.000	2.801.186.958.000	0,1863
188	SIMA	2021	35.740.052.218	2.127.599.562	231.631.384.423	0,1451
189	SMKL	2021	139.216.912.353	3.718.681.482	1.911.921.812.381	0,0709
190	TALF	2021	31.098.991.418	105.634.805	1.569.929.936.844	0,0197
191	CPIN	2021	4.633.546.000.000	36.157.000.000	35.446.051.000.000	0,1297
192	JPFA	2021	2.793.847.000.000	57.657.000.000	28.589.656.000.000	0,0957
193	MAIN	2021	76.257.016.000	15.539.140.000	5.436.745.210.000	0,0112
194	IFII	2021	105.591.061.431	1.704.543.689	1.158.730.182.419	0,0897
195	SINI	2021	12.040.217.558	312.011.825	174.987.775.320	0,0670
196	ALDO	2021	129.768.148.235	326.536.498	1.210.809.442.028	0,1069
197	FASW	2021	836.865.000.000	5.064.000.000	13.302.224.000.000	0,0625
198	KDSI	2021	98.670.516.829	14.760.329.307	1.348.730.229.275	0,0622
199	SPMA	2021	2.746.153.295.147	42.600.633.767	377.509.626.634	7,1615
200	ASII	2021	32.250.000.000	452.000.000	367.311.000.000	0,0866
201	AUTO	2021	755.129.000.000	69.094.000.000	16.947.148.000.000	0,0405
202	GJTK	2021	87.097.000.000	18.144.000.000	18.449.075.000.000	0,0037
203	INDS	2021	213.789.217.074	9.374.449.189	3.165.018.057.203	0,0646
204	SMSM	2021	922.168.000.000	2.090.000.000	3.868.862.000.000	0,2378
205	SLIS	2021	32.647.437.275	126.863.808	383.601.312.705	0,0848
206	CCSI	2021	51.903.436.000	455.487.000	523.443.664.000	0,0983
207	SCCO	2021	175.817.309.688	1.760.500.932	4.698.864.127.234	0,0370
208	AI SA	2021	17.966.000.000	9.195.000.000	1.761.634.000.000	0,0050
209	CAMP	2021	126.156.941.830	629.376.660	1.147.260.611.703	0,1094
210	CEKA	2021	236.334.817.214	1.258.231.261	1.697.387.196.209	0,1385
211	CLEO	2021	229.981.620.687	7.458.177.947	1.348.181.576.913	0,1651
212	COCO	2021	10.749.961.691	639.217.733	370.684.311.428	0,0273
213	DLTA	2021	187.992.998.000	9.525.205.000	1.308.722.065.000	0,1364
214	DMND	2021	449.922.000.000	98.452.000.000	6.297.287.000.000	0,0558
215	GOOD	2021	632.654.506.311	2.511.125.091	6.766.602.280.143	0,0931
216	HOKI	2021	17.997.743.133	203.275.851	989.119.315.334	0,0180
217	ICBP	2021	9.935.232.000.000	14.847.000.000	118.066.628.000.000	0,0840
218	INDF	2021	14.456.085.000.000	108.614.000.000	179.356.193.000.000	0,0800
219	KEJU	2021	183.170.597.779	5.639.791.969	767.726.284.113	0,2312
220	MYOR	2021	1.549.648.556.686	42.222.160.597	19.917.653.265.528	0,0757
221	ROTI	2021	376.045.893.335	19.143.920.459	4.191.284.422.677	0,0852
222	SKBM	2021	44.152.540.846	8.242.364.221	1.970.428.120.056	0,0182
223	SKLT	2021	101.725.399.549	143.784.839	889.125.250.792	0,1142
224	STTP	2021	765.188.720.115	8.418.734.432	3.919.243.683.748	0,1931
225	ULTJ	2021	1.541.932.000.000	2.743.000.000	7.406.856.000.000	0,2078
226	GGRM	2021	7.286.846.000.000	59.146.000.000	89.964.369.000.000	0,0803
227	HMSP	2021	9.152.166.000.000	55.521.000.000	53.090.428.000.000	0,1713
228	WIIM	2021	214.884.126.122	6.343.420.091	1.891.169.731.202	0,1103
229	DVLA	2021	211.793.627.000	2.599.919.000	2.085.904.980.000	0,1003
230	KA EF	2021	392.883.409.000	23.996.379.000	17.760.195.040.000	0,0208
231	KLBF	2021	4.143.264.634.774	1.982.505.072	25.666.635.156.271	0,1613
232	MERK	2021	190.499.576.000	2.787.571.000	1.026.266.866.000	0,1829
233	PEHA	2021	12.892.095.000	225.060.000	1.838.539.299.000	0,0069
234	PYFA	2021	8.811.330.955	6.357.179.283	806.221.575.272	0,0030
235	SIDO	2021	1.613.231.000.000	3.825.000.000	4.068.970.000.000	0,3955
236	TSPC	2021	1.098.370.417.471	345.381.940	9.644.326.662.784	0,1139
237	ADES	2021	337.828.000.000	235.000.000	1.304.108.000.000	0,2589
238	KINO	2021	127.135.975.585	2.402.058.314	5.346.800.159.052	0,0233
239	UNVR	2021	7.469.592.000.000	57.967.000.000	19.068.532.000.000	0,3887
240	WOOD	2021	2.864.602.354	704.423.183.701	6.801.034.778.630	-0,1032

Lampiran 3. Perhitungan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (X2)
1	INTP	2019	27.707.749.000.000	30,9527
2	SMBR	2019	5.571.270.204.000	29,3486
3	SMCB	2019	19.567.498.000.000	30,6049
4	SMGR	2019	79.807.067.000.000	32,0106
5	WTON	2019	10.337.895.087.207	29,9668
6	ARNA	2019	1.799.137.069.343	28,2183
7	CAKK	2019	329.920.473.799	26,5221
8	MARK	2019	441.254.067.741	26,8129
9	MLIA	2019	5.758.102.626.000	29,3816
10	ALKA	2019	604.824.614.000	27,1282
11	BAJA	2019	836.870.774.001	27,4529
12	BTON	2019	230.561.123.774	26,1638
13	INAI	2019	1.212.894.403.676	27,8240
14	ISSP	2019	6.424.507.000.000	29,4911
15	AGII	2019	7.020.980.000.000	29,5799
16	BUDI	2019	2.999.767.000.000	28,7296
17	DPNS	2019	318.141.387.900	26,4858
18	EKAD	2019	968.234.349.565	27,5987
19	INCI	2019	405.445.049.452	26,7283
20	MDKI	2019	923.795.000.000	27,5518
21	MOLI	2019	1.872.712.715.000	28,2584
22	SRSN	2019	779.246.858.000	27,3816
23	AKPI	2019	2.776.775.756.000	28,6523
24	ESIP	2019	75.609.342.033	25,0488
25	IGAR	2019	617.594.780.669	27,1491
26	IMPC	2019	2.501.132.856.219	28,5478
27	PBID	2019	2.338.919.728.000	28,4807
28	SIMA	2019	183.520.931.990	25,9356
29	SMKL	2019	1.695.541.272.277	28,1590
30	TALF	2019	1.329.083.050.439	27,9155
31	CPIN	2019	29.353.041.000.000	31,0104
32	JPFA	2019	25.185.009.000.000	30,8573
33	MAIN	2019	4.648.577.041.000	29,1676
34	IFII	2019	1.101.538.734.976	27,7277
35	SINI	2019	178.542.229.812	25,9081

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (X2)
36	ALDO	2019	925.114.449.507	27,5532
37	FASW	2019	10.751.992.944.302	30,0061
38	KDSI	2019	1.253.650.408.375	27,8571
39	SPMA	2019	2.372.130.750.775	28,4948
40	ASII	2019	351.958.000.000	26,5868
41	AUTO	2019	16.015.709.000.000	30,4046
42	GJTK	2019	18.856.075.000.000	30,5679
43	INDS	2019	2.834.422.741.208	28,6729
44	SMSM	2019	3.106.981.000.000	28,7647
45	SLIS	2019	345.998.452.997	26,5697
46	CCSI	2019	451.906.621.000	26,8367
47	SCCO	2019	4.400.655.628.146	29,1128
48	AISA	2019	1.868.966.000.000	28,2564
49	CAMP	2019	1.057.529.235.985	27,6870
50	CEKA	2019	1.393.079.542.074	27,9625
51	CLEO	2019	1.245.144.303.719	27,8503
52	COCO	2019	250.442.587.742	26,2465
53	DLTA	2019	1.425.983.722.000	27,9859
54	DMND	2019	5.570.651.000.000	29,3485
55	GOOD	2019	5.063.067.672.414	29,2530
56	HOKI	2019	848.676.035.300	27,4669
57	ICBP	2019	38.709.314.000.000	31,2871
58	INDF	2019	96.198.559.000.000	32,1974
59	KEJU	2019	666.313.386.673	27,2250
60	MYOR	2019	19.037.918.806.473	30,5775
61	ROTI	2019	4.682.083.844.951	29,1748
62	SKBM	2019	1.820.383.352.811	28,2301
63	SKLT	2019	790.845.543.826	27,3964
64	STTP	2019	2.881.563.083.954	28,6894
65	ULTJ	2019	6.608.422.000.000	29,5194
66	GGRM	2019	78.647.274.000.000	31,9960
67	HMSP	2019	50.902.806.000.000	31,5609
68	WIIM	2019	1.299.521.608.556	27,8930
69	DVLA	2019	1.829.960.714.000	28,2353
70	KAEF	2019	18.352.877.132.000	30,5408
71	KLBF	2019	20.264.726.862.584	30,6399
72	MERK	2019	901.060.986.000	27,5268
73	PEHA	2019	2.096.719.180.000	28,3714

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (X2)
74	PYFA	2019	190.786.208.250	25,9744
75	SIDO	2019	3.536.898.000.000	28,8943
76	TSPC	2019	8.372.769.580.743	29,7560
77	ADES	2019	822.375.000.000	27,4355
78	KINO	2019	4.695.764.958.883	29,1777
79	UNVR	2019	20.649.371.000.000	30,6587
80	WOOD	2019	5.515.384.761.490	29,3386
81	INTP	2020	27.344.672.000.000	30,9395
82	SMBR	2020	5.737.175.560.000	29,3780
83	SMCB	2020	20.738.125.000.000	30,6630
84	SMGR	2020	78.006.244.000.000	31,9878
85	WTON	2020	8.509.017.299.594	29,7721
86	ARNA	2020	1.970.340.289.520	28,3092
87	CAKK	2020	354.900.568.484	26,5951
88	MARK	2020	719.726.855.599	27,3021
89	MLIA	2020	5.745.215.496.000	29,3794
90	ALKA	2020	418.630.902.000	26,7603
91	BAJA	2020	760.425.479.634	27,3571
92	BTON	2020	234.905.016.318	26,1824
93	INAI	2020	1.395.969.637.457	27,9646
94	ISSP	2020	6.076.604.000.000	29,4355
95	AGII	2020	7.121.458.000.000	29,5941
96	BUDI	2020	2.963.007.000.000	28,7172
97	DPNS	2020	317.310.718.779	26,4831
98	EKAD	2020	1.081.979.820.386	27,7098
99	INCI	2020	444.865.800.672	26,8210
100	MDKI	2020	973.684.000.000	27,6044
101	MOLI	2020	2.279.580.714.000	28,4550
102	SRSN	2020	906.846.895.000	27,5332
103	AKPI	2020	2.644.267.716.000	28,6034
104	ESIP	2020	77.924.121.640	25,0790
105	IGAR	2020	665.863.417.235	27,2244
106	IMPC	2020	2.697.100.062.756	28,6232
107	PBID	2020	2.421.301.079.000	28,5153
108	SIMA	2020	188.955.739.855	25,9648
109	SMKL	2020	1.672.515.743.467	28,1454
110	TALF	2020	1.474.472.516.166	28,0193
111	CPIN	2020	31.159.291.000.000	31,0701

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (X2)
112	JPFA	2020	25.951.760.000.000	30,8873
113	MAIN	2020	4.674.206.873.000	29,1731
114	IFII	2020	1.074.238.575.525	27,7026
115	SINI	2020	153.676.923.198	25,7581
116	ALDO	2020	953.551.967.212	27,5835
117	FASW	2020	11.513.044.000.000	30,0745
118	KDSI	2020	1.245.707.236.962	27,8507
119	SPMA	2020	2.316.065.006.133	28,4709
120	ASII	2020	338.203.000.000	26,5469
121	AUTO	2020	15.180.094.000.000	30,3510
122	GJTK	2020	17.781.660.000.000	30,5092
123	INDS	2020	2.826.260.084.696	28,6700
124	SMSM	2020	3.375.526.000.000	28,8476
125	SLIS	2020	395.546.064.266	26,7035
126	CCSI	2020	500.778.546.000	26,9394
127	SCCO	2020	3.742.655.418.191	28,9508
128	AISA	2020	2.011.557.000.000	28,3299
129	CAMP	2020	1.086.873.666.641	27,7143
130	CEKA	2020	1.566.673.828.068	28,0800
131	CLEO	2020	1.310.940.121.622	27,9018
132	COCO	2020	263.754.414.443	26,2983
133	DLTA	2020	1.225.580.913.000	27,8344
134	DMND	2020	5.680.638.000.000	29,3681
135	GOOD	2020	6.670.943.518.686	29,5288
136	HOKI	2020	906.924.214.166	27,5333
137	ICBP	2020	103.588.325.000.000	32,2714
138	INDF	2020	163.136.516.000.000	32,7256
139	KEJU	2020	674.806.910.037	27,2377
140	MYOR	2020	19.777.500.514.550	30,6156
141	ROTI	2020	4.452.166.671.985	29,1244
142	SKBM	2020	1.768.660.546.754	28,2012
143	SKLT	2020	773.863.042.440	27,3747
144	STTP	2020	3.448.995.059.882	28,8691
145	ULTJ	2020	8.754.116.000.000	29,8005
146	GGRM	2020	78.191.409.000.000	31,9902
147	HMSP	2020	49.674.030.000.000	31,5365
148	WIIM	2020	1.614.442.007.528	28,1100
149	DVLA	2020	1.986.711.872.000	28,3175

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (X2)
150	KAEF	2020	17.562.816.674.000	30,4968
151	KLBF	2020	22.564.300.317.374	30,7474
152	MERK	2020	929.901.046.000	27,5583
153	PEHA	2020	1.915.989.375.000	28,2813
154	PYFA	2020	228.575.380.866	26,1551
155	SIDO	2020	3.849.516.000.000	28,9790
156	TSPC	2020	9.104.657.533.366	29,8398
157	ADES	2020	958.791.000.000	27,5889
158	KINO	2020	5.255.359.155.031	29,2903
159	UNVR	2020	20.534.632.000.000	30,6531
160	WOOD	2020	5.856.758.922.140	29,3986
161	INTP	2021	26.136.114.000.000	30,8943
162	SMBR	2021	5.817.745.619.000	29,3919
163	SMCB	2021	21.491.716.000.000	30,6987
164	SMGR	2021	76.504.240.000.000	31,9684
165	WTON	2021	8.928.183.492.920	29,8202
166	ARNA	2021	2.243.523.072.803	28,4391
167	CAKK	2021	41.237.863.687	24,4426
168	MARK	2021	1.078.458.868.349	27,7066
169	MLIA	2021	6.122.669.723.000	29,4430
170	ALKA	2021	499.393.053.000	26,9367
171	BAJA	2021	726.173.017.525	27,3111
172	BTON	2021	270.669.540.064	26,3242
173	INAI	2021	1.543.478.061.330	28,0651
174	ISSP	2021	7.097.322.000.000	29,5907
175	AGII	2021	8.164.599.000.000	29,7308
176	BUDI	2021	2.993.218.000.000	28,7274
177	DPNS	2021	362.242.571.405	26,6156
178	EKAD	2021	1.165.564.745.263	27,7842
179	INCI	2021	510.698.600.200	26,9590
180	MDKI	2021	985.400.000.000	27,6163
181	MOLI	2021	2.275.216.679.000	28,4531
182	SRSN	2021	860.162.908.000	27,4804
183	AKPI	2021	3.335.740.359.000	28,8357
184	ESIP	2021	84.582.663.843	25,1610
185	IGAR	2021	809.371.584.010	27,4195
186	IMPC	2021	2.861.498.208.364	28,6824
187	PBID	2021	2.801.186.958.000	28,6611

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (X2)
188	SIMA	2021	231.631.384.423	26,1684
189	SMKL	2021	1.911.921.812.381	28,2791
190	TALF	2021	1.569.929.936.844	28,0821
191	CPIN	2021	35.446.051.000.000	31,1990
192	JPFA	2021	28.589.656.000.000	30,9841
193	MAIN	2021	5.436.745.210.000	29,3242
194	IFII	2021	1.158.730.182.419	27,7783
195	SINI	2021	174.987.775.320	25,8880
196	ALDO	2021	1.210.809.442.028	27,8223
197	FASW	2021	13.302.224.000.000	30,2190
198	KDSI	2021	1.348.730.229.275	27,9302
199	SPMA	2021	377.509.626.634	26,6569
200	ASII	2021	367.311.000.000	26,6295
201	AUTO	2021	16.947.148.000.000	30,4611
202	GJTK	2021	18.449.075.000.000	30,5460
203	INDS	2021	3.165.018.057.203	28,7832
204	SMSM	2021	3.868.862.000.000	28,9840
205	SLIS	2021	383.601.312.705	26,6729
206	CCSI	2021	523.443.664.000	26,9837
207	SCCO	2021	4.698.864.127.234	29,1783
208	AISA	2021	1.761.634.000.000	28,1973
209	CAMP	2021	1.147.260.611.703	27,7684
210	CEKA	2021	1.697.387.196.209	28,1601
211	CLEO	2021	1.348.181.576.913	27,9298
212	COCO	2021	370.684.311.428	26,6386
213	DLTA	2021	1.308.722.065.000	27,9001
214	DMND	2021	6.297.287.000.000	29,4711
215	GOOD	2021	6.766.602.280.143	29,5430
216	HOKI	2021	989.119.315.334	27,6201
217	ICBP	2021	118.066.628.000.000	32,4023
218	INDF	2021	179.356.193.000.000	32,8204
219	KEJU	2021	767.726.284.113	27,3667
220	MYOR	2021	19.917.653.265.528	30,6226
221	ROTI	2021	4.191.284.422.677	29,0640
222	SKBM	2021	1.970.428.120.056	28,3093
223	SKLT	2021	889.125.250.792	27,5135
224	STTP	2021	3.919.243.683.748	28,9969
225	ULTJ	2021	7.406.856.000.000	29,6334

No	Kode	Tahun	Total Aset	Ukuran Perusahaan (X2)
226	GGRM	2021	89.964.369.000.000	32,1304
227	HMSP	2021	53.090.428.000.000	31,6030
228	WIIM	2021	1.891.169.731.202	28,2682
229	DVLA	2021	2.085.904.980.000	28,3662
230	KAEF	2021	17.760.195.040.000	30,5080
231	KLBF	2021	25.666.635.156.271	30,8762
232	MERK	2021	1.026.266.866.000	27,6569
233	PEHA	2021	1.838.539.299.000	28,2400
234	PYFA	2021	806.221.575.272	27,4156
235	SIDO	2021	4.068.970.000.000	29,0344
236	TSPC	2021	9.644.326.662.784	29,8974
237	ADES	2021	1.304.108.000.000	27,8965
238	KINO	2021	5.346.800.159.052	29,3075
239	UNVR	2021	19.068.532.000.000	30,5791
240	WOOD	2021	6.801.034.778.630	29,5481

Lampiran 4. Perhitungan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

No	Kode	Tahun	Lab a Sebelum Pajak t	Total Aset t	Total Aset t-1	Rata-Rata Total Aset	Persistensi Laba (Y)
1	INTP	2019	2.274.833.000.000	27.707.749.000.000	27.788.562.000.000	27.748.155.500.000	0,0820
2	SMBR	2019	86.572.265.000	5.571.270.204.000	5.538.079.503.000	5.554.674.853.500	0,0156
3	SMCB	2019	407.610.000.000	19.567.498.000.000	18.667.187.000.000	19.117.342.500.000	0,0213
4	SMGR	2019	3.195.775.000.000	79.807.067.000.000	50.783.836.000.000	65.295.451.500.000	0,0489
5	WTON	2019	626.270.544.710	10.337.895.087.207	8.881.778.299.672	9.609.836.693.440	0,0652
6	ARNA	2019	291.607.365.374	1.799.137.069.343	1.652.905.985.730	1.726.021.527.537	0,1689
7	CAKK	2019	4.042.948.461	329.920.473.799	328.891.169.916	329.405.821.858	0,0123
8	MARK	2019	118.687.394.018	441.254.067.741	318.080.326.465	379.667.197.103	0,3126
9	MLIA	2019	187.176.793.000	5.758.102.626.000	5.263.726.099.000	5.510.914.362.500	0,0340
10	ALKA	2019	9.944.133.000	604.824.614.000	648.968.295.000	626.896.454.500	0,0159
11	BAJA	2019	5.026.701.131	836.870.774.001	901.181.796.270	869.026.285.136	0,0058
12	BTON	2019	2.890.115.839	230.561.123.774	217.362.960.011	223.962.041.893	0,0129
13	INAI	2019	48.116.436.880	1.212.894.403.676	1.400.683.598.096	1.306.789.000.886	0,0368
14	ISSP	2019	233.293.000.000	6.424.507.000.000	6.494.070.000.000	6.459.288.500.000	0,0361
15	AGII	2019	138.137.000.000	7.020.980.000.000	6.647.755.000.000	6.834.367.500.000	0,0202
16	BUDI	2019	64.021.000.000	2.999.767.000.000	3.392.980.000.000	3.196.373.500.000	0,0200
17	DPNS	2019	5.302.563.264	318.141.387.900	322.185.012.261	320.163.200.081	0,0166
18	EKAD	2019	111.834.501.956	968.234.349.565	863.267.454.400	915.750.901.983	0,1221

No	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Total Aset t	Total Aset t-1	Rata-Rata Total Aset	Persistensi Laba (Y)
19	INCI	2019	18.037.062.772	405.445.049.452	3.913.626.997.956	2.159.536.023.704	0,0084
20	MDKI	2019	42.486.000.000	923.795.000.000	914.065.000.000	918.930.000.000	0,0462
21	MOLI	2019	82.408.851.000	1.872.712.715.000	1.868.245.599.000	1.870.479.157.000	0,0441
22	SRSN	2019	57.029.659.000	779.246.858.000	686.777.211.000	733.012.034.500	0,0778
23	AKPI	2019	78.501.405.000	2.776.775.756.000	3.070.410.492.000	2.923.593.124.000	0,0269
24	ESIP	2019	1.392.793.833	75.609.342.033	40.659.008.060	58.134.175.047	0,0240
25	IGAR	2019	83.534.447.014	617.594.780.669	570.197.810.698	593.896.295.684	0,1407
26	IMPC	2019	133.973.045.799	2.501.132.856.219	2.370.198.817.803	2.435.665.837.011	0,0550
27	PBID	2019	297.821.465.000	2.338.919.728.000	2.295.734.967.000	2.317.327.347.500	0,1285
28	SIMA	2019	12.804.570.685	183.520.931.990	199.255.338.061	191.388.135.026	0,0669
29	SMKL	2019	52.707.012.364	1.695.541.272.277	1.720.523.692.299	1.708.032.482.288	0,0309
30	TALF	2019	39.529.863.107	1.329.083.050.439	1.103.965.526.279	1.216.524.288.359	0,0325
31	CPIN	2019	4.595.238.000.000	29.353.041.000.000	27.645.118.000.000	28.499.079.500.000	0,1612
32	JPFA	2019	2.572.708.000.000	25.185.009.000.000	12.823.219.000.000	19.004.114.000.000	0,1354
33	MAIN	2019	248.776.840.000	4.648.577.041.000	4.335.844.455.000	4.492.210.748.000	0,0554
34	IFII	2019	77.497.232.119	1.101.538.734.976	1.109.580.114.885	1.105.559.424.931	0,0701
35	SINI	2019	2.986.893.990	178.542.229.812	176.696.173.756	177.619.201.784	0,0168
36	ALDO	2019	121.937.309.241	925.114.449.507	887.748.699.687	906.431.574.597	0,1345
37	FASW	2019	1.220.595.729.710	10.751.992.944.302	10.965.118.708.784	10.858.555.826.543	0,1124
38	KDSI	2019	94.926.825.515	1.253.650.408.375	1.391.416.464.512	1.322.533.436.444	0,0718
39	SPMA	2019	176.640.361.124	2.372.130.750.775	2.282.845.632.924	2.327.488.191.850	0,0759
40	ASII	2019	34.054.000.000	351.958.000.000	344.711.000.000	348.334.500.000	0,0978
41	AUTO	2019	1.119.858.000.000	16.015.709.000.000	15.889.648.000.000	15.952.678.500.000	0,0702
42	GJTK	2019	457.876.000.000	18.856.075.000.000	19.711.478.000.000	19.283.776.500.000	0,0237
43	INDS	2019	130.070.871.745	2.834.422.741.208	2.482.337.567.967	2.658.380.154.588	0,0489
44	SMSM	2019	822.042.000.000	3.106.981.000.000	2.801.203.000.000	2.954.092.000.000	0,2783
45	SLIS	2019	40.474.015.708	345.998.452.997	228.553.740.839	287.276.096.918	0,1409
46	CCSI	2019	74.377.353.000	451.906.621.000	347.465.023.000	399.685.822.000	0,1861
47	SCCO	2019	413.405.348.304	4.400.655.628.146	4.165.196.478.857	4.282.926.053.502	0,0965
48	AISA	2019	1.364.465.000.000	1.868.966.000.000	1.816.406.000.000	1.842.686.000.000	0,7405
49	CAMP	2019	99.535.473.132	1.057.529.235.985	1.004.275.813.783	1.030.902.524.884	0,0966
50	CEKA	2019	285.132.249.695	1.393.079.542.074	1.168.956.042.706	1.281.017.792.390	0,2226
51	CLEO	2019	172.342.839.552	1.245.144.303.719	833.933.861.594	1.039.539.082.657	0,1658
52	COCO	2019	10.763.692.936	250.442.587.742	162.749.739.566	206.596.163.654	0,0521
53	DLTA	2019	412.437.215.000	1.425.983.722.000	1.523.517.170.000	1.474.750.446.000	0,2797
54	DMND	2019	491.816.000.000	5.570.651.000.000	4.213.314.000.000	4.891.982.500.000	0,1005
55	GOOD	2019	580.567.005.845	5.063.067.672.414	1.722.999.829.003	4.212.408.305.683	0,1378
56	HOKI	2019	142.179.083.420	848.676.035.300	758.846.556.031	803.761.295.666	0,1769

No	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Total Aset t	Total Aset t-1	Rata-Rata Total Aset	Persistensi Laba (Y)
57	ICBP	2019	7.436.972.000.000	38.709.314.000.000	34.367.153.000.000	36.538.233.500.000	0,2035
58	INDF	2019	8.749.397.000.000	96.198.559.000.000	96.537.796.000.000	96.368.177.500.000	0,0908
59	KEJU	2019	136.625.747.757	666.313.386.673	536.474.210.503	601.393.798.588	0,2272
60	MYOR	2019	2.704.466.581.011	19.037.918.806.473	17.591.706.426.634	18.314.812.616.554	0,1477
61	ROTI	2019	347.098.820.613	4.682.083.844.951	4.393.810.380.883	4.537.947.112.917	0,0765
62	SKBM	2019	5.163.201.735	1.820.383.352.811	1.771.365.972.009	1.795.874.662.410	0,0029
63	SKLT	2019	56.782.206.578	790.845.543.826	747.293.725.435	769.069.634.631	0,0738
64	STTP	2019	607.043.293.422	2.881.563.083.954	2.631.189.810.030	2.756.376.446.992	0,2202
65	ULTJ	2019	1.375.359.000.000	6.608.422.000.000	5.555.871.000.000	6.082.146.500.000	0,2261
66	GGRM	2019	14.487.736.000.000	78.647.274.000.000	69.097.219.000.000	73.872.246.500.000	0,1961
67	HMSP	2019	18.259.423.000.000	50.902.806.000.000	46.602.420.000.000	48.752.613.000.000	0,3745
68	WIIM	2019	42.874.167.628	1.299.521.608.556	1.255.573.914.558	1.277.547.761.557	0,0336
69	DVLA	2019	301.250.035.000	1.829.960.714.000	1.682.821.739.000	1.756.391.226.500	0,1715
70	KAEF	2019	38.315.488.000	18.352.877.132.000	11.329.090.864.000	14.840.983.998.000	0,0026
71	KLBF	2019	3.402.616.824.533	20.264.726.862.584	18.146.206.145.369	19.205.466.503.977	0,1772
72	MERK	2019	125.899.182.000	901.060.986.000	1.263.113.689.000	1.082.087.337.500	0,1163
73	PEHA	2019	129.656.515.000	2.096.719.180.000	1.868.663.546.000	1.982.691.363.000	0,0654
74	PYFA	2019	12.518.822.477	190.786.208.250	187.057.163.854	188.921.686.052	0,0663
75	SIDO	2019	1.073.835.000.000	3.536.898.000.000	3.337.628.000.000	3.437.263.000.000	0,3124
76	TSPC	2019	796.220.911.472	8.372.769.580.743	7.869.975.060.326	8.121.372.320.535	0,0980
77	ADES	2019	110.179.000.000	822.375.000.000	881.275.000.000	851.825.000.000	0,1293
78	KINO	2019	636.096.776.179	4.695.764.958.883	3.592.164.205.408	4.143.964.582.146	0,1535
79	UNVR	2019	9.901.772.000.000	20.649.371.000.000	20.326.869.000.000	20.488.120.000.000	0,4833
80	WOOD	2019	283.704.289.385	5.515.384.761.490	4.588.497.407.410	5.051.941.084.450	0,0562
81	INTP	2020	2.148.328.000.000	27.344.672.000.000	27.707.749.000.000	27.526.210.500.000	0,0780
82	SMBR	2020	36.467.602.000	5.737.175.560.000	5.571.270.204.000	5.654.222.882.000	0,0064
83	SMCB	2020	977.898.000.000	20.738.125.000.000	19.567.498.000.000	20.152.811.500.000	0,0485
84	SMGR	2020	3.488.650.000.000	78.006.244.000.000	79.807.067.000.000	78.906.655.500.000	0,0442
85	WTON	2020	130.504.809.969	8.509.017.299.594	10.337.895.087.207	9.423.456.193.401	0,0138
86	ARNA	2020	420.626.406.830	1.970.340.289.520	1.799.137.069.343	1.884.738.679.432	0,2232
87	CAKK	2020	2.283.938.489	354.900.568.484	329.920.473.799	342.410.521.142	0,0067
88	MARK	2020	186.691.686.387	719.726.855.599	441.254.067.741	580.490.461.670	0,3216
89	MLIA	2020	120.544.205.000	5.745.215.496.000	5.758.102.626.000	5.751.659.061.000	0,0210
90	ALKA	2020	8.177.691.000	418.630.902.000	604.824.614.000	511.727.758.000	0,0160
91	BAJA	2020	48.827.525.559	760.425.479.634	836.870.774.001	798.648.126.818	0,0611
92	BTON	2020	4.697.219.006	234.905.016.318	230.561.123.774	232.733.070.046	0,0202
93	INAI	2020	26.221.826.142	1.395.969.637.457	1.212.894.403.676	1.304.432.020.567	0,0201
94	ISSP	2020	155.068.000.000	6.076.604.000.000	6.424.507.000.000	6.250.555.500.000	0,0248

No	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Total Aset t	Total Aset t-1	Rata-Rata Total Aset	Persistensi Laba (Y)
95	AGII	2020	96.179.000.000	7.121.458.000.000	7.020.980.000.000	7.071.219.000.000	0,0136
96	BUDI	2020	69.312.000.000	2.963.007.000.000	2.999.767.000.000	2.981.387.000.000	0,0232
97	DPNS	2020	4.461.029.495	317.310.718.779	318.141.387.900	317.726.053.340	0,0140
98	EKAD	2020	123.522.654.770	1.081.979.820.386	968.234.349.565	1.025.107.084.976	0,1205
99	INCI	2020	38.393.758.749	444.865.800.672	405.445.049.452	425.155.425.062	0,0903
100	MDKI	2020	50.096.000.000	973.684.000.000	923.795.000.000	948.739.500.000	0,0528
101	MOLI	2020	105.501.929.000	2.279.580.714.000	1.872.712.715.000	2.076.146.714.500	0,0508
102	SRSN	2020	61.027.867.000	906.846.895.000	779.246.858.000	843.046.876.500	0,0724
103	AKPI	2020	40.676.936.000	2.644.267.716.000	2.776.775.756.000	2.710.521.736.000	0,0150
104	ESIP	2020	2.055.207.215	77.924.121.640	75.609.342.033	76.766.731.837	0,0268
105	IGAR	2020	83.166.786.329	665.863.417.235	617.594.780.669	641.729.098.952	0,1296
106	IMPC	2020	175.476.928.095	2.697.100.062.756	2.501.132.856.219	2.599.116.459.488	0,0675
107	PBID	2020	489.217.622.000	2.421.301.079.000	2.338.919.728.000	2.380.110.403.500	0,2055
108	SIMA	2020	4.102.823.255	188.955.739.855	183.520.931.990	186.238.335.923	0,0220
109	SMKL	2020	62.716.497.952	1.672.515.743.467	1.695.541.272.277	1.684.028.507.872	0,0372
110	TALF	2020	28.621.059.866	1.474.472.516.166	1.329.083.050.439	1.401.777.783.303	0,0204
111	CPIN	2020	4.767.698.000.000	31.159.291.000.000	29.353.041.000.000	30.256.166.000.000	0,1576
112	JPFA	2020	1.679.091.000.000	25.951.760.000.000	25.185.009.000.000	25.568.384.500.000	0,0657
113	MAIN	2020	20.070.557.000	4.674.206.873.000	4.648.577.041.000	4.661.391.957.000	0,0043
114	IFII	2020	96.157.039.365	1.074.238.575.525	1.101.538.734.976	1.087.888.655.251	0,0884
115	SINI	2020	5.078.442.791	153.676.923.198	178.542.229.812	166.109.576.505	0,0306
116	ALDO	2020	83.963.236.519	953.551.967.212	925.114.449.507	939.333.208.360	0,0894
117	FASW	2020	362.807.000.000	11.513.044.000.000	10.751.992.944.302	11.132.518.472.151	0,0326
118	KDSI	2020	82.952.707.385	1.245.707.236.962	1.253.650.408.375	1.249.678.822.669	0,0664
119	SPMA	2020	195.503.438.222	2.316.065.006.133	2.372.130.750.775	2.344.097.878.454	0,0834
120	ASII	2020	21.741.000.000	338.203.000.000	351.958.000.000	345.080.500.000	0,0630
121	AUTO	2020	116.071.000.000	15.180.094.000.000	16.015.709.000.000	15.597.901.500.000	0,0074
122	GJTK	2020	476.377.000.000	17.781.660.000.000	18.856.075.000.000	18.318.867.500.000	0,0260
123	INDS	2020	75.316.440.467	2.826.260.084.696	2.834.422.741.208	2.830.341.412.952	0,0266
124	SMSM	2020	684.268.000.000	3.375.526.000.000	3.106.981.000.000	3.241.253.500.000	0,2111
125	SLIS	2020	32.700.262.883	395.546.064.266	345.998.452.997	370.772.258.632	0,0882
126	CCSI	2020	35.178.487.000	500.778.546.000	451.906.621.000	476.342.583.500	0,0739
127	SCCO	2020	304.057.871.487	3.742.655.418.191	4.400.655.628.146	4.071.655.523.169	0,0747
128	AISA	2020	1.008.405.000.000	2.011.557.000.000	1.868.966.000.000	1.940.261.500.000	0,5197
129	CAMP	2020	56.816.360.398	1.086.873.666.641	1.057.529.235.985	1.072.201.451.313	0,0530
130	CEKA	2020	232.864.791.126	1.566.673.828.068	1.393.079.542.074	1.479.876.685.071	0,1574
131	CLEO	2020	168.613.556.985	1.310.940.121.622	1.245.144.303.719	1.278.042.212.671	0,1319
132	COCO	2020	3.715.043.422	263.754.414.443	250.442.587.742	257.098.501.093	0,0144

No	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Total Aset t	Total Aset t-1	Rata-Rata Total Aset	Persistensi Laba (Y)
133	DLTA	2020	164.704.480.000	1.225.580.913.000	1.425.983.722.000	1.325.782.317.500	0,1242
134	DMND	2020	267.246.000.000	5.680.638.000.000	5.570.651.000.000	5.625.644.500.000	0,0475
135	GOOD	2020	339.984.897.163	6.670.943.518.686	5.063.067.672.414	5.867.005.595.550	0,0579
136	HOKI	2020	50.874.681.549	906.924.214.166	848.676.035.300	877.800.124.733	0,0580
137	ICBP	2020	9.958.647.000.000	103.588.325.000.000	38.709.314.000.000	71.148.819.500.000	0,1400
138	INDF	2020	12.426.334.000.000	163.136.516.000.000	96.198.559.000.000	129.667.537.500.000	0,0958
139	KEJU	2020	157.207.256.439	674.806.910.037	666.313.386.673	670.560.148.355	0,2344
140	MYOR	2020	2.683.890.279.936	19.777.500.514.550	19.037.918.806.473	19.407.709.660.512	0,1383
141	ROTI	2020	160.357.537.779	4.452.166.671.985	4.682.083.844.951	4.567.125.258.468	0,0351
142	SKBM	2020	13.568.762.041	1.768.660.546.754	1.820.383.352.811	1.794.521.949.783	0,0076
143	SKLT	2020	55.673.983.557	773.863.042.440	790.845.543.826	782.354.293.133	0,0712
144	STTP	2020	773.607.195.121	3.448.995.059.882	2.881.563.083.954	3.165.279.071.918	0,2444
145	ULTJ	2020	1.421.517.000.000	8.754.116.000.000	6.608.422.000.000	7.681.269.000.000	0,1851
146	GGRM	2020	9.663.133.000.000	78.191.409.000.000	78.647.274.000.000	78.419.341.500.000	0,1232
147	HMSP	2020	11.161.466.000.000	49.674.030.000.000	50.902.806.000.000	50.288.418.000.000	0,2219
148	WIIM	2020	215.214.468.586	1.614.442.007.528	1.299.521.608.556	1.456.981.808.042	0,1477
149	DVLA	2020	214.069.167.000	1.986.711.872.000	1.829.960.714.000	1.908.336.293.000	0,1122
150	KAEF	2020	73.359.099.000	17.562.816.674.000	18.352.877.132.000	17.957.846.903.000	0,0041
151	KLBF	2020	3.627.632.574.744	22.564.300.317.374	20.264.726.862.584	21.414.513.589.979	0,1694
152	MERK	2020	105.999.860.000	929.901.046.000	901.060.986.000	915.481.016.000	0,1158
153	PEHA	2020	64.083.380.000	1.915.989.375.000	2.096.719.180.000	2.006.354.277.500	0,0319
154	PYFA	2020	29.642.208.781	228.575.380.866	190.786.208.250	209.680.794.558	0,1414
155	SIDO	2020	1.199.548.000.000	3.849.516.000.000	3.536.898.000.000	3.693.207.000.000	0,3248
156	TSPC	2020	1.064.448.534.874	9.104.657.533.366	8.372.769.580.743	8.738.713.557.055	0,1218
157	ADES	2020	167.919.000.000	958.791.000.000	822.375.000.000	890.583.000.000	0,1885
158	KINO	2020	135.159.940.052	5.255.359.155.031	4.695.764.958.883	4.975.562.056.957	0,0272
159	UNVR	2020	9.206.869.000.000	20.534.632.000.000	20.649.371.000.000	20.592.001.500.000	0,4471
160	WOOD	2020	433.714.455.615	5.856.758.922.140	5.515.384.761.490	5.686.071.841.815	0,0763
161	INTP	2021	2.234.002.000.000	26.136.114.000.000	27.344.672.000.000	26.740.393.000.000	0,0835
162	SMBR	2021	68.354.164.000	5.817.745.619.000	5.737.175.560.000	5.777.460.589.500	0,0118
163	SMCB	2021	1.088.306.000.000	21.491.716.000.000	20.738.125.000.000	21.114.920.500.000	0,0515
164	SMGR	2021	3.470.137.000.000	76.504.240.000.000	78.006.244.000.000	77.255.242.000.000	0,0449
165	WTON	2021	78.646.542.746	8.928.183.492.920	8.509.017.299.594	8.718.600.396.257	0,0090
166	ARNA	2021	609.653.614.511	2.243.523.072.803	1.970.340.289.520	2.106.931.681.162	0,2894
167	CAKK	2021	17.560.179.541	41.237.863.687	354.900.568.484	198.069.216.086	0,0887
168	MARK	2021	505.578.068.397	1.078.458.868.349	719.726.855.599	899.092.861.974	0,5623
169	MLIA	2021	822.219.503.000	6.122.669.723.000	5.745.215.496.000	5.933.942.609.500	0,1386
170	ALKA	2021	17.262.076.000	499.393.053.000	418.630.902.000	459.011.977.500	0,0376

No	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Total Aset t	Total Aset t-1	Rata-Rata Total Aset	Persistensi Laba (Y)
171	BAJA	2021	130.605.249.884	726.173.017.525	760.425.479.634	743.299.248.580	0,1757
172	BTON	2021	12.564.074.567	270.669.540.064	234.905.016.318	252.787.278.191	0,0497
173	INAI	2021	32.725.079.210	1.543.478.061.330	1.395.969.637.457	1.469.723.849.394	0,0223
174	ISSP	2021	659.402.000.000	7.097.322.000.000	6.076.604.000.000	6.586.963.000.000	0,1001
175	AGII	2021	275.898.000.000	8.164.599.000.000	7.121.458.000.000	7.643.028.500.000	0,0361
176	BUDI	2021	113.965.000.000	2.993.218.000.000	2.963.007.000.000	2.978.112.500.000	0,0383
177	DPNS	2021	28.186.888.107	362.242.571.405	317.310.718.779	339.776.645.092	0,0830
178	EKAD	2021	137.720.156.180	1.165.564.745.263	1.081.979.820.386	1.123.772.282.825	0,1226
179	INCI	2021	13.788.739.152	510.698.600.200	444.865.800.672	477.782.200.436	0,0289
180	MDKI	2021	47.045.000.000	985.400.000.000	973.684.000.000	979.542.000.000	0,0480
181	MOLI	2021	58.980.604.000	2.275.216.679.000	2.279.580.714.000	2.277.398.696.500	0,0259
182	SRSN	2021	32.257.288.000	860.162.908.000	906.846.895.000	883.504.901.500	0,0365
183	AKPI	2021	221.678.190.000	3.335.740.359.000	2.644.267.716.000	2.990.004.037.500	0,0741
184	ESIP	2021	811.337.127	84.582.663.843	77.924.121.640	81.253.392.742	0,0100
185	IGAR	2021	135.948.996.651	809.371.584.010	665.863.417.235	737.617.500.623	0,1843
186	IMPC	2021	276.021.681.104	2.861.498.208.364	2.697.100.062.756	2.779.299.135.560	0,0993
187	PBID	2021	525.914.220.000	2.801.186.958.000	2.421.301.079.000	2.611.244.018.500	0,2014
188	SIMA	2021	35.740.052.218	231.631.384.423	188.955.739.855	210.293.562.139	0,1700
189	SMKL	2021	139.216.912.353	1.911.921.812.381	1.672.515.743.467	1.792.218.777.924	0,0777
190	TALF	2021	31.098.991.418	1.569.929.936.844	1.474.472.516.166	1.522.201.226.505	0,0204
191	CPIN	2021	4.633.546.000.000	35.446.051.000.000	31.159.291.000.000	33.302.671.000.000	0,1391
192	JPFA	2021	2.793.847.000.000	28.589.656.000.000	25.951.760.000.000	27.270.708.000.000	0,1024
193	MAIN	2021	76.257.016.000	5.436.745.210.000	4.674.206.873.000	5.055.476.041.500	0,0151
194	IFII	2021	105.591.061.431	1.158.730.182.419	1.074.238.575.525	1.116.484.378.972	0,0946
195	SINI	2021	12.040.217.558	174.987.775.320	153.676.923.198	164.332.349.259	0,0733
196	ALDO	2021	129.768.148.235	1.210.809.442.028	953.551.967.212	1.082.180.704.620	0,1199
197	FASW	2021	836.865.000.000	13.302.224.000.000	11.513.044.000.000	12.407.634.000.000	0,0674
198	KDSI	2021	98.670.516.829	1.348.730.229.275	1.245.707.236.962	1.297.218.733.119	0,0761
199	SPMA	2021	2.746.153.295.147	377.509.626.634	2.316.065.006.133	1.346.787.316.384	2,0390
200	ASII	2021	32.250.000.000	367.311.000.000	338.203.000.000	352.757.000.000	0,0914
201	AUTO	2021	755.129.000.000	16.947.148.000.000	15.180.094.000.000	16.063.621.000.000	0,0470
202	GJTK	2021	87.097.000.000	18.449.075.000.000	17.781.660.000.000	18.115.367.500.000	0,0048
203	INDS	2021	213.789.217.074	3.165.018.057.203	2.826.260.084.696	2.995.639.070.950	0,0714
204	SMSM	2021	922.168.000.000	3.868.862.000.000	3.375.526.000.000	3.622.194.000.000	0,2546
205	SLIS	2021	32.647.437.275	383.601.312.705	395.546.064.266	389.573.688.486	0,0838
206	CCSI	2021	51.903.436.000	523.443.664.000	500.778.546.000	512.111.105.000	0,1014
207	SCCO	2021	175.817.309.688	4.698.864.127.234	3.742.655.418.191	4.220.759.772.713	0,0417
208	AISA	2021	17.966.000.000	1.761.634.000.000	2.011.557.000.000	1.886.595.500.000	0,0095

No	Kode	Tahun	Laba Sebelum Pajak t	Total Aset t	Total Aset t-1	Rata-Rata Total Aset	Persistensi Laba (Y)
209	CAMP	2021	126.156.941.830	1.147.260.611.703	1.086.873.666.641	1.117.067.139.172	0,1129
210	CEKA	2021	236.334.817.214	1.697.387.196.209	1.566.673.828.068	1.632.030.512.139	0,1448
211	CLEO	2021	229.981.620.687	1.348.181.576.913	1.310.940.121.622	1.329.560.849.268	0,1730
212	COCO	2021	10.749.961.691	370.684.311.428	263.754.414.443	317.219.362.936	0,0339
213	DLTA	2021	187.992.998.000	1.308.722.065.000	1.225.580.913.000	1.267.151.489.000	0,1484
214	DMND	2021	449.922.000.000	6.297.287.000.000	5.680.638.000.000	5.988.962.500.000	0,0751
215	GOOD	2021	632.654.506.311	6.766.602.280.143	6.670.943.518.686	6.718.772.899.415	0,0942
216	HOKI	2021	17.997.743.133	989.119.315.334	906.924.214.166	948.021.764.750	0,0190
217	ICBP	2021	9.935.232.000.000	118.066.628.000.000	103.588.325.000.000	110.827.476.500.000	0,0896
218	INDF	2021	14.456.085.000.000	179.356.193.000.000	163.136.516.000.000	171.246.354.500.000	0,0844
219	KEJU	2021	183.170.597.779	767.726.284.113	674.806.910.037	721.266.597.075	0,2540
220	MYOR	2021	1.549.648.556.686	19.917.653.265.528	19.777.500.514.550	19.847.576.890.039	0,0781
221	ROTI	2021	376.045.893.335	4.191.284.422.677	4.452.166.671.985	4.321.725.547.331	0,0870
222	SKBM	2021	44.152.540.846	1.970.428.120.056	1.768.660.546.754	1.869.544.333.405	0,0236
223	SKLT	2021	101.725.399.549	889.125.250.792	773.863.042.440	831.494.146.616	0,1223
224	STTP	2021	765.188.720.115	3.919.243.683.748	3.448.995.059.882	3.684.119.371.815	0,2077
225	ULTJ	2021	1.541.932.000.000	7.406.856.000.000	8.754.116.000.000	8.080.486.000.000	0,1908
226	GGRM	2021	7.286.846.000.000	89.964.369.000.000	78.191.409.000.000	84.077.889.000.000	0,0867
227	HMSP	2021	9.152.166.000.000	53.090.428.000.000	49.674.030.000.000	51.382.229.000.000	0,1781
228	WIIM	2021	214.884.126.122	1.891.169.731.202	1.614.442.007.528	1.752.805.869.365	0,1226
229	DVLA	2021	211.793.627.000	2.085.904.980.000	1.986.711.872.000	2.036.308.426.000	0,1040
230	KAEF	2021	392.883.409.000	17.760.195.040.000	17.562.816.674.000	17.661.505.857.000	0,0222
231	KLBF	2021	4.143.264.634.774	25.666.635.156.271	22.564.300.317.374	24.115.467.736.823	0,1718
232	MERK	2021	190.499.576.000	1.026.266.866.000	929.901.046.000	978.083.956.000	0,1948
233	PEHA	2021	12.892.095.000	1.838.539.299.000	1.915.989.375.000	1.877.264.337.000	0,0069
234	PYFA	2021	8.811.330.955	806.221.575.272	228.575.380.866	517.398.478.069	0,0170
235	SIDO	2021	1.613.231.000.000	4.068.970.000.000	3.849.516.000.000	3.959.243.000.000	0,4075
236	TSPC	2021	1.098.370.417.471	9.644.326.662.784	9.104.657.533.366	9.374.492.098.075	0,1172
237	ADES	2021	337.828.000.000	1.304.108.000.000	958.791.000.000	1.131.449.500.000	0,2986
238	KINO	2021	127.135.975.585	5.346.800.159.052	5.255.359.155.031	5.301.079.657.042	0,0240
239	UNVR	2021	7.469.592.000.000	19.068.532.000.000	20.534.632.000.000	19.801.582.000.000	0,3772
240	WOOD	2021	2.864.602.354	6.801.034.778.630	5.856.758.922.140	6.328.896.850.385	0,0005

Lampiran 5. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BookTaxDifferences	240	-.1032	7.1615	.126779	.4663071
UkuranPerusahaan	240	24.4426	32.8204	28.610448	1.6271428
PersistensiLaba	240	.0005	2.0390	.113459	.1624149
Valid N (listwise)	240				

Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		240
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.07646402
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.137
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BookTaxDifferences	.996	1.004
UkuranPerusahaan	.996	1.004

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

Lampiran 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.882 ^a	.778	.776	.0767860	2.071

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, BookTaxDifferences

b. Dependent Variable: PersistensiLaba

Lampiran 9 . Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.414	.01488

a. Predictors: (Constant), X2X1, X2_KUADRAT, X1_KUADRAT, UkuranPerusahaan, BookTaxDifferences

Lampiran 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.091	.088		-1.034	.302
BookTaxDifferences	.308	.011	.884	28.849	.000
UkuranPerusahaan	.006	.003	.058	1.887	.060

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

Lampiran 11. Hasil Uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.907	2	2.454	416.133	.000 ^b
	Residual	1.397	237	.006		
	Total	6.304	239			

a. Dependent Variable: PersistensiLaba

b. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, BookTaxDifferences

Lampiran 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.776	.0767860

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, BookTaxDifferences

b. Dependent Variable: PersistensiLaba

Lampiran 13. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.091	.088		-1.034	.302
BookTaxDifferences	.308	.011	.884	28.849	.000
UkuranPerusahaan	.006	.003	.058	1.887	.060

a. Dependent Variable: PersistensiLaba